RESEPSI MASYARAKAT PADA ALQURAN SEBAGAI *SHIFĀ'* BAGI KESEMBUHAN PASIEN

(Studi Living Quran di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir (S.Ag)

Oleh:

Anggia Nahla Prasetya

E93216056

PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILASAFAT

UIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggia Nahla Prasetya

Nim : E93216056

Program : S1

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 06 Desember 2019

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Anggia Nahla Prasetya

Scanned by TapScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Anggia Nahla Prasetya

Nim : E93216056

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Judul : Resepsi Masyarakat Pada Alquran Sebagai *Shifā'* Bagi Kesembuhan Pasien (Studi Living Quran di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang majelis munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, 09 Desember 2019

Telah disetujui oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Purwanto, MHI	H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I
NIP.1197804172009011009	NIP.197604162005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Anggia Nahla Prasetya ini telah diuji, pada tanggal 19 Desember 2019
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag
196409181992031002

Tim Penguji Skripsi

Penguji 1,

Dr. Hj. Iffah, M.Ag
196907132000032001

Penguji 2,

H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I
197604162005011004

Penguji 3,

Mutamakkin Billa, Lc, M.Ag
197709192009011007

Penguji 4,

Purwanto, MHI
197804172009011009

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANGGIA NAHLA PRASETYA
NIM : E93216056
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT / IAT
E-mail address : anggia.nahla@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
RESEPSI MASYARAKAT ATAS ALQURAN SEBAGAI SHIFA' BAGI KESEMBUHAN PASIEN (STUDI LIVING QURAN DI RUMAH SAKIT ISLAM JEMURSARI SURABAYA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Desember 2019

Penulis

(ANGGIA NAHLA P)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian living quran yang meneliti resepsi masyarakat pada alquran sebagai *shifā'* bagi kesembuhan pasien. Rumah Sakit Islam Jemursari merupakan suatu rumah sakit di kota Surabaya yang memiliki basis ke-Islaman, adanya label Islami ini menjadikan penggunaan Alquran sebagai media penyembuhan dapat dengan mudah ditemukan di dalamnya. Ada dua hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu: menggambarkan bagaimana penggunaan Alquran sebagai media penyembuh bagi pasien di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya serta mendeskripsikan bagaimana resepsi masyarakat pada Alquran sebagai media *shifā'* bagi kesembuhan pasien.

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Makna terkait penggunaan Alquran yang ditemukan melalui proses ini merupakan bagian data primer dalam penelitian ini, adapun sumber data sekundernnya adalah data pasien dan referensi-referensi yang menjelaskan Alquran sebagai media penyembuh.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Alquran di Rumah sakit Islam Jemursari Surabaya terdapat dalam tiga bentuk, yakni: *Pertama,* pemutaran murottal Alquran yang diputar setiap hari namun karena adanya kendala pemutaran murottal dilakukan hanya di hari Jumat pagi, *Kedua,* pembacaan Al-Fatihah sebanyak tiga kali sehari kedua di antaranya dilakukan melalui speaker rumah sakit di pagi dan sore hari sisanya dilakukan ke ruangan-ruangan pasien. *Ketiga,* dalam bentuk kaligrafi Alquran. Adapun resepsi masyarakat pada Alquran sebagai penyembuh bagi kesembuhan pasien dibahas menggunakan tiga dimensi makna dari teori sosiologi pengetahuan milik Karl Mannheim. Tiga dimensi makna ini adalah, makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. *Makna obyektif* secara umum ditemukan dua garis besar asumsi masyarakat terkait penggunaan Alquran sebagai media *shifā'* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, yaitu masyarakat yang sadar dan yaang tidak mengetahui bahwa Alquran merupakan penyembuh bagi segala macam penyakit, Kemudian *makna ekspresif*, makna ini berupa tindakan yang ditunjukkan oleh pelaku pengobatan adalah menunaikan tugas dalam pekerjaannya, sedangkan yang ditunjukkan oleh masyarakat adalah menghaparkan kesembuhan. Dan *makna dokumenter* adalah aspek tersembunyi yang bisa ditemui dari segi kebudayaan, sosial, estetika dalam penggunaan Alquran sebagai media *shifā'* pada keseharian masyarakat.

Kata Kunci: Resepsi, Alquran, *Shifā'* dan Kesembuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
KATA PENGANTAR x
ABSTRAK xii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I: PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah..... 5
C. Rumusan Masalah..... 6
D. Tujuan Penelitian..... 6
E. Manfaat Penelitian..... 7
F. Kerangka Teoritik..... 7
G. Telaah Pustaka..... 9
H. Metode Penelitian..... 11
I. Sistematika Pembahasan..... 15

BAB II: ALQURAN MERUPAKAN MEDIA *SHIFĀ'*..... 17
A. Alquran Sebagai Media *Shifā'* 17
1. *Shifā'* Menurut Mufassir..... 17
a. Surat at-Taubah ayat 14..... 17
b. Surat Yunus ayat 57 18
c. Surat An-Nahl ayat 69..... 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Surat Al-Isra' ayat 82 19
e. Surat Asy-Syu'ara' ayat 80 20
f. Surat Fussilat ayat 44 20
3. Bentuk-bentuk Penyakit 21
a. Penyakit fisik (jasmanī) 22
b. Penyakit hati (*ruḥani*) 23
4. Alquran sebagai Media *Shifā'* Menurut Ilmuwan 24
B. Bentuk-bentuk Pengobatan 29
1. Penyembuhan Ala Rasulullah (*al-Ṭib al-Nabawī*) 29
a. Pengobatan dengan obat-obat *ilahiyyah* 30
b. Penyembuhan dengan bekam 32
2. Pengobatan Alami 33
a. Madu 33
b. Kurma 34
c. *Ḥabbat al-Saudā'* (biji jintan hitam) 35
BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 37
A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya 37
1. Letak Geografis 37
2. Kondisi Sosio-Demografis 38
a. Ekonomi masyarakat 38
b. Pendidikan masyarakat 39
c. Keagamaan masyarakat 39
3. Profil Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. 39
a. Visi dan misi 40
b. Motto dan budaya organisasi 40
c. Fasilitas dan layanan kamar 41
d. Pelayanan 42
e. Klinik kerohanian 45
B. Deskripsi Mantan Pasien Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya 47
1. Data mantan pasien 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyakit mantan pasien 48

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50

A. Praktik Penggunaan Alquran sebagai Media *Shifā'* di Rumah Sakit Islam Jemursari 50

1. Pemutaran Murottal Alquran sebagai Media *Shifā'* 50

a. Prosesi pemutaran murottal Alquran 50

b. Faktor pendukung pemutaran murottal Alquran 51

c. Faktor penghambat pemutaran murottal Alquran 51

d. Respon masyarakat saat pemutaran murottal Alquran 53

2. Pembacaan Al-Fatihah sebagai Media *Shifā'* 54

a. Prosesi pembacaan Al-Fatihah 54

b. Faktor pendukung pembacaan Al-Fatihah 55

c. Respon masyarakat pada saat pembacaan Al-Fatihah 55

3. Kaligrafi Alquran 56

a. Ayat Alquran yang dituliskan sebagai kaligrafi 56

b. Faktor pendukung penggunaan Alquran sebagai hiasan dinding 63

B. Resepsi Masyarakat Pada Alquran Sebagcai Media Penyembuh di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya 65

1. Makna obyektif 65

2. Makna ekspresif 68

3. Makna dokumenter 69

BAB V: PENUTUP 73

A. Kesimpulan 73

B. Saran-saran 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya 37

Gambar 3.2: Rumah Sakit Islam Jemursari yang dikelilingi taman 42

Gambar 3.3: Buku Saku terbitan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya 44

Gambar 3.4: Isi Buku Saku terbitan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya 45

Gambar 3.5: Kegiatan khataman Alquran para tenaga kerja rumah sakit 46

Gambar 4.1: Respon Masyarakat saat pembacaan Al-Fatihah 56

Gambar 4.2: Kaligrafi bertuliskan Al-Fatihah dan Ayat Kursi..... 57

Gambar 4.3: Kaligrafi bertuliskan Ayat Kursi 58

Gambar 4.4: Kaligrafi bertuliskan Ayat Kursi 58

Gambar 4.5: Kaligrafi bertuliskan surat Asy-Syu'ara' ayat 80 59

Gambar 4.6: Kaligrafi bertuliskan surat Asy-Syu'ara' ayat 80 59

Gambar 4.7: Kaligrafi bertuliskan Ayat Kursi 60

Gambar 4.8: Kaligrafi bertuliskan *Nahḍat al-'Ulamā'* 61

Gambar 4.9: Kaligrafi bertuliskan ucapan Salam..... 61

Gambar 4.10: Kaligrafi bertuliskan doa bagi bayi baru lahir..... 62

Gambar 4.11: Kaligrafi bertuliskan hadis tentang pengobatan penyakit 62

Gambar 4.12: Kaligrafi bertuliskan doa masuk dan keluar kamar mandi..... 63

Gambar 4.13: Kaligrafi bertuliskan lafal Allah dan Muhammad 70

Gambar 4.14: Kaligrafi bertuliskan Ayat Kursi 70

Gambar 4.15: Kaligrafi bertuliskan lafal Allah dan Surat Al-Mu'awwizatain.... 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.16: Kaligrafi bertuliskan lafal Allah dan Muhammad serta Surat At-Talaq ayat 2-3 71

Gambar 4.17: Kaligrafi bertuliskan lafal Allah dan lafal Muhammad serta Surat Yasin 71

Gambar 4.18: Kaligrafi bertuliskan Ayat Kursi 72

Gambar 4.19: Kaligrafi bertuliskan dua kalimat Syahadat dan Ayat Kursi 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk atas segala sesuatu bagi seluruh manusia. Selain itu, Alquran juga bisa berfungsi sebagai *shifā'* maksudnya adalah sebagai penawar untuk seseorang yang tengah mengalami keresahan batin, yang menjadi terapi psikis bagi pendengar maupun pembacanya sehingga batinnya bisa terobati. Di sisi lain, Alquran juga merupakan *shifā'* yang bermakna obat bagi penyakit fisik sesungguhnya. Misalnya, membaca Surat Al-Fatihah dan Surat Al-Mu'awwidzatain (Surat Al-Falaq dan Surat An-Nass) diyakini dapat menjadi obat untuk meruqyah dan penolak sihir.[1]

Alquran menggunakan beberapa term yang memiliki makna pengobat, yakni: *bur'ah* artinya kesembuhan, term ini diulang sebanyak 31 kali dalam Alquran, *salāmah* atau *salīm* artinya keselamatan[2], *quwwah* artinya kekuatan, term ini disebutkan sebanyak 42 kali dalam Alquran. *Iṭma'anna* artinya ketenangan, term ini disebutkan sebanyak 12 kali dalam Alquran. *Ṭahārah* dan *tazkiyyah* yang berarti kesehatan. Term *ṭahārah* disebutkan dalam 25 ayat, sedangkan *tazkiyyah* disebutkan 23 kali saja dalam Alquran. Dan *shifā'* yang berarti menyembuhkan

[1]M. Mansyur, "Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an", dalam *Metodologi Living Qur'an dan Hadis,* ed. Syamsuddin (Yogyakarta: Teras, 2007), 3.
[2]Aswadi, *Konsep Syifa' dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), vi.; Umar Latif, "Al-Qur'an sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') bagi Manusia", *Jurnal Al-Bayan* Vol. 21, No. 30, Juli-Desember 2014, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau obat, term ini diulang delapan kali dalam Alquran, dua di antaranya bermakna pinggir atau tepi yang mendekat pada kejatuhan, dan enam ayat lainnya bermakna kesembuhan fisik dan kejiwaan.[3]

Menurut Romadhon al-Malawi, tahap pertama dalam suatu pengobatan yakni harus menggunakan Alquran, baik membaca maupun mendengarkannya. Kemudian setelahnya barulah bisa menggunakan obat-obatan. al-Malawi mengutip pendapat Ibnu Qayyim yang menyatakan bahwa Alquran merupakan penawar serta obat bagi hati, penyehat dan penyembuh bagi tubuh.[4] Hal tersebut berlandaskan firman Allah dalam Alquran Surat Al-Isra' ayat 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)[5]

> Dan kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.[6]

Ayat ini tidak menggunakan term *dawāun* memiliki arti obat, melainkan menggunakan diksi *shifāun* yang berarti penawar. Menurut al-Malawi, obat belum tentu bisa menyembuhkan penyakit, namun penawar memiliki arti obat untuk menghilangkan penyakit fisik dan juga mantra atau jampi untuk menawarkan penyakit batin. Hal tersebut menunjukkan bahwa Alquran diturunkan oleh Allah sebagai penawar bagi berbagai macam penyakit, baik penyakit jasmani maupun penyakit rohani.[7]

---

[3]Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok: Kencana 2017), 54-78
[4]Romadhon al-Malawi, *The Living Qur'an, Ayat-ayat Pengobatan untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit* (Yogyakarta: Araska, 2016), 5.
[5]Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 1998), 297.
[6]*Ibid…,* 297.
[7]al-Malawi, *The Living Qur'an...*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan Alquran dalam masyarakat seperti; pembacaan Surat Yasin dan Al-Kahfi setiap hari Jumat, *Musābaqah Tilāwah al-Qur'an* (MTQ), *Musābaqah Ḥifdh al-Qur'ān* (MHQ), media pengobatan ruqyah, penggunaan ayat Alquran sebagai jimat atau *wifiq*, dan hiasan dinding berupa kaligrafi. Hal tersebut merupakan fenomena-fenomena yang sesuai dengan fokus kajian *Living Quran.*

Living Quran merupakan sebuah pendekatan baru dalam kajian Alquran. Secara etimologi *Living Quran* merupakan gabungan dari kata *Living* dan *Quran*, *Living* berasal dari bahasa Inggris yang berarti hidup dan *Quran* merupakan kitab pedoman bagi kaum muslimin. Menurut terminologi, *Living Quran* adalah fenomena Alquran yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.[8] Nasr Hamid Abu Zayd menyebut, *Living Quran* sebagai *The Qur'an as a living phenomenon*, menurutnya Alquran seperti musik yang dimainkan oleh pemusik, sedangkan teks tertulisnya berupa *muṣhaf*.[9] Tidak jarang Alquran dicurahkan dalam bentuk visual yang estetis berupa kaligrafi.[10] Ringkasnya, *Living Quran* adalah upaya memahami praktik kehidupan masyarakat yang dilandasi oleh Alquran. Ada empat bentuk penelitian Alquran menurut Syahiron, di antaranya: Penelitian terhadap teks Alquran yang menjadi objek kajiannya, penelitian yang fokus kepada hal-hal di luar teks Alquran atau *Dirāsat mā ḥaul al-Qur'ān*,

---

[8]Sahiron Syamsuddin, "Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis" dalam Metodelogi Living..., xiv.; Didi Junaidi, "Living Qur'ān: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'ān" *Journal of* Qur'ān *and* Ḥadīth *Studies,* Vol. 4, No. 2, 2015, 172.

[9]Nasr Hamid Abu Zayd, Rethinking the Qur'an: Nasr Hamid Abu Zayd, *Rethinking the Qur'an: Toward a Humanistic Hermeneutics* (Amsterdam: SWP Publisher, 2004), 13.; Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 292.

[10]Faizin, "Alquran sebagai Fenomena yang Hidup, Kajian atas Pemikiran Para Sarjana Alquran" makalah pada *International Seminar and Quranic Conference II* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), 3.; Dadan *Ibid.*, 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang objek kajiannya berupa pemahaman seseorang terhadap teks Alquran dan yang terakhir adalah penelitian yang memperhatiankan resepsi masyarakat terhadap teks Alquran dan hasil penafsiran seseorang.[11]

Kata resepsi berasal dari kata *Reipere* (Latin) dan *Reception* (Inggris) yang bermakna penerimaan atau penyambutan.[12] Dalam dunia sastra, resepsi adalah teori menganalisis teks. Maksudnya adalah penerimaan sebuah teks oleh pembaca yang memberikan reaksi atau tanggapan terhadap teks itu.[13] Sedangkan dalam *Living Quran,* resepsi merupakan respon masyarakat terhadap teks atau hasil penafsiran Alquran yang menjadikan Alquran bukan hanya sebagai bacaan, melaikan sebagai teks yang hidup dalam keseharian masyarakat.[14] Dalam operasionalnya, resepsi atau pemerimaan adalah ketika seseorang menerima sesuatu dan dapat berinteraksi dengan sesuatu itu. Jadi resepsi Alquran adalah penjelasan bagaimana seseorang menerima Alquran dan mampu berinteraksi dengannya, baik dengan cara merespon, menggunakan serta memanfaatkannya.[15]

Di Indonesia ada beberapa ritual penyembuhan menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai media pengobatannya. Seperti yayasan Inabah di Banjarmasin sebagai tempat khusus rehabilitasi narkoba, yayasan Barzakh di Pati yang berhasil menyembuhkan banyak penyakit fisik hingga penyakit AIDS, pengobatan

---

[11]Syamsuddin, *Metodologi Living...*, xi-xiv.

[12]Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 165.; Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi", *Jurnal Living Hadis* Vol. 1, No. 1, Mei 2016, 185.

[13]Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), 118; *Ibid.*

[14]Syamsuddin, "Ranah-ranah...,", xii-xiv.; Hamam Faizin, "Alquran sebagai Fenomena yang Hidup, Kajian atas Pemikiran Para Sarjana Alquran" makalah pada *International Seminar and Quranic Conference II.* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), 3.

[15]Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Quran: Dari Perwahyuan ke Resepsi, Sebuah Pencarian Awal Metodologis" dalam *Islam,Tradisi dan Peradaban,* ed. Syamsuddin (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit jiwa oleh KH. Himamuddin di Cilacap, Bengkel *Menungso* praktik pengobatan alternatif di Semarang, tempat-tempat pengobatan Ruqyah lainnya serta beberapa Rumah Sakit yang berbasis Islam yang menjadikan Alquran sebagai suplemen tambahan bagi pasien. Hal tersebut menunjukkan adanya Alquran yang hidup dalam masyarakat dalam prosesi penyembuhan penyakit jasmani dan rohani.

Banyaknya hiasan dinding bertuliskan ayat Alquran, pemutaran murottal Alquran di pagi hari dan pembacaan Alfatihah di pagi dan sore hari secara rutin di rumah sakit berbasis Islam menunjukkan bahwa adanya upaya masyarakat muslim untuk menyikapi Alquran dalam aktifitas keseharian. Fenomena tersebut bisa dikategorikan sebagai *Living Quran*, maka penelitian ini akan menggambarkan penggunaan Alquran serta mendeskripsikan tanggapan maupun respon masyarakat muslim atas penggunaan Alquran sebagai penyembuh penyakit bagi pasien di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul beberapa masalah terkait tanggapan masyarakat di lingkungan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, di antaranya:

1. Pengertian *shifā'.*
2. Ayat-ayat *shifā'* dalam Alquran.
3. Makna *shifā'* menurut Mufassir.
4. Makna Alquran sebagai media *shifā'* menurut Mufassir.
5. Makna Alquran sebagai media *shifā'* menurut Ilmuwan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. penggunakan Alquran dalam masyarakat.
7. Penggunaan Alquran di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.
8. Peranan Alquran bagi kesembuhan pasien.
9. Resepsi masyarakat tentang *shifā'.*
10. Resepsi masyarakat tentang Alquran sebagai *shifā'.*
11. Resepsi masyarakat tentang Alquran sebagai *shifā'* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

Berdasar pada masalah-masalah tersebut, penelitian ini dibatasi dengan membahas dua masalah. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai penggunaan Alquran sebagai media *shifā'* di Rumah Islam Jemursari Surabaya dan resepsi masyarakat pada Alquran sebagai media *shifā'.*

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik penggunaan Alquran sebagai media *shifā'* bagi kesembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya?
2. Bagaimana resepsi masyarakat pada Alquran sebagai media *shifā'* bagi kesembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan praktik penggunaan Alquran sebagai *shifā'* bagi kesembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mendeskripsikan resepsi masyarakat pada Alquran sebagai *shifā'* bagi kesembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis

Sebagai paradigma baru bagi perkembangan kajian Alquran kontemporer yakni penelitian *Living Quran* yang menjadi salah satu bentuk penelitian lapangan untuk memahami penggunaan Alquran yang hidup di masyarakat.

2. Manfaat praktis

Pengetahuan untuk memahami penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai penawar penyakit jasmani maupun rohani di lingkungan masyarakat.

F. Kerangka Teoritik

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu untuk hidup sendiri. Manusia berhubungan dan berinteraksi dengan pihak-pihak lain, sehingga pola pikir dan perilaku manusia yang dianut semula mungkin akan berubah. Pola perilaku manusia bersifat naluriah (diwariskan) atau habitual (dibentuk).[16] Pada umumnya, fenomena interaksi atau pembacaan masyarakat muslim atas Alquran dalam konteks sosial terlihat sangat dinamis dan variatif, hal ini dilhat berdasarkan bentuk resepsi sosio-kultural yang dipengaruhi oleh cara berpikir,

[16]Soekanto Soerjono, *Karl Mennhein, Sosiologi Sistematis* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognisi sosial dan konteks sosial budaya di lingkungan masyarakat.[17] Penelitian ini meminjam teori yang dikenalkan oleh Karl Mannheim, yaitu teori Sosiologi Pengetahuan. Sosiologi Pengetahuan adalah suatu ilmu baru yang dilahirkan dari Ilmu Sosiologi, ilmu ini merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan antara masyarakat dan pemikir. Sosiologi Pengetahuan melingkupi studi sistematis dari pengetahuan, gagasan serta fenomena intelektual. Dan tujuan dari Ilmu Sosiologi Pengetahuan yakni memahami secara mendalam tentang hubungan masyarakat dengan pengetahuan.[18]

Mengenai Sosiologi Pengetahuan Mannheim menulis, *The principal thesis of the sociology of knowledge is that there are modes of thought which cannot be adequately understood as long as their social origins are obscure*.[19] Maksudnya adalah Sosiologi Pengetahuan merupakan suatu cara berpikir yang tidak dapat dipahami tanpa adanya keterkaitan pemikiran manusia dengan konteks sosial di daerah lingkungannya. Menurut Mannheim tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi, yakni dimensi perilaku (behavior) dan dimensi makna (meaning). Dalam dimensi perilaku, tindakan manusia dipengaruhi oleh perilaku eksternal baik konteks sosial maupun konteks budaya masyarakat. Sedangkan dalam dimensi makna, Mannheim membedakan tindakan manusia menjadi tiga makna, di antaranya makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

---

[17]Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 103.; Dewi Murni, "Paradigma Umat Beragama tentang Living Quran, Menautkan Antara Teks dan Tradisi Masyarakat", *Jurnal Syahadah* Vol. Iv, No. 2, Oktober 2016, 74.

[18]Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam, Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 49-56.

[19]Karl Mannheim, "Kata Pengantar" dalam *Ideology and Utopia an Introduction to the Sociology of Knowledge*, terj. Louis Wirth dan Edward Shils (London: Routledge and Kegan Paul, 1954), 2.; Muhammad Imdad, "Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan", *Journal Kalimah; Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam,* Vol.13, No. 2 (Gontor: Universitas Darussalam, 2015), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna obyektif merupakan makna asli atau makna dasar yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Makna ekspresif adalah makna atau tindakan yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan atau aktor sesuai dengan sejarah personalnya. Dan makna dokumenter adalah suatu aspek tersembunyi yang tidak diketahui oleh aktor, sehingga aktor tidak sadar sepenuhnya bahwa suatu aspek yang telah diekspresikan tersebut menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.[20]

Penelitian ini mendeksripsikan makna obyektif yang merupakan makna alami atau resepsi masyarakat atas pemahamannya pada Alquran sebagai media *shifā'*, makna ekspresif merupakan tindakan masyarakat dalam praktik penggunaan Alquran sebagai media *shifā'*. dan makna dokumenter merupakan aspek tersembunyi yang tidak disadari oleh masyarakat ketika menjadikan Alquran sebagai media *shifā'*.

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka meurpakan kegiatan meminjam kepustakkan yang bertujuan untuk menemukan penelitian terdahulu dan dijadikan sebagai tolak ukur penelitian ini, di antaranya:

1. *Shifā' dalam perspektif Alquran* karya Nurul Hikmah, Skripsi prodi Tafsir Hadis pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010. Skripsi ini membahas penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang mengandung lafal *shifā'* dalam Alquran. Menurut Shihab Surat Al-Isra' ayat 82

[20]Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme, Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif,* terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1999), 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki tafsiran, Alquran merupakan suatu petunjuk dan penawar penyakit bagi manusia. Dan Alquran Surat Yunus ayat 57 ditafsiri bahwa Alquan merupakan penawar bagi segala macam penyakit, baik penyakit rohani ataupun jasmani. Penyakit jasmani menurut Shihab disini adalah penyakit yang bersifat psikosomatik saja, atau penyakit yang berhubungan dengan ganguan jiwa, emosi dan mental. Kemudian yang terakhir adalah Alquran Surat An-Nahl ayat 69, yang di dalamnya membahas tentang madu. Shihab menafsirkan bahwa madu memiliki keistimewaan sebagai makanan guna memulihkan penyakit.

2. *Penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai obat, Studi Living Quran di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa' Bagusari Jogotruman Lumajang Jawa Timur* karya Achmad Syauqi Alfanzari, Tesis pascasarjana pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Tesis ini membahas bagaimana penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai ruqyah dengan cara dibacakan langsung. Selain itu, pengobatan ini juga menggunakan beberapa media pembantu, di antaranya: kurma, minyak zaitun, air zam-zam, daun bidara, hulbah atau fenugreek, celak, pacar kuku atau henna, madu, buah tin serta minyaknya. Penelitian ini juga menjelaskan tentang pemahaman pengasuh Ma'had bahwa Alquran merupakan obat penawar bagi segala macam penyakit (medis dan non-medis), sebagaimana firman-Nya dalam Alquran Surat Al-Isra' ayat 82.
3. *Penggunaan ayat-ayat Alquran untuk pengobatan penyakit jiwa, Studi Living Quran desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah* karya Baytul Muktadin, Tesis pascasarjana Agama dan Filsafat Universitas Islam Negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini membahas ayat Alquran yang digunakan sebagai pengobatan untuk penyakit jiwa melalui tiga tahapan yakni; membaca dzikir, melakukan akupuntur, terakhir adalah pemukulan ringan menggunakan sebuah alat pemukul khusus berupa sapu lidi. Pembacaan ayat-ayat Alquran dilakukan dalam setiap tahapan pengobatan. Surat yang biasanya dibacakan adalah Surat Al-Fatihah, Yasin, Ayat kursi, dan Al-Baqarah dan Al-Kahfi.

Dibanding penelitian terdahulu, timbul persoalan yang belum terjawab yakni tentang penggunaan Alquran di rumah sakit yang berbasis Islam. Maka penelitian ini membahas suatu wacana terkait fenomena masyarakat dalam praktik penyembuhan menggunakan Alquran. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan resepsi serta praktik masyarakat atas Alquran yang dijadikan media *shifā'* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk kata-kata dan memaparkan realitas secara utuh, asli, cermat dan faktual.[21] Maka penelitian ini akan menggambarkan praktik serta mendeskripsikan resepsi masyarakat dalam penggunaan Alquran sebagai media *shifā'.*

[21]Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (TK: Alpha, 1997), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya karena terdapat fenomena yang ditunjukkan masyarakat untuk menghidupkan Alquran, hal ini ditunjukkan dari adanya tindakan masyarakat dalam penggunaan Alquran berupa banyaknya hiasan dinding atau kaligrafi yang bertuliskan ayat Alquran, pembacaan murottal Alquran setiap pagi dan pembacaan Al-Fatihah setiap pagi dan sore secara rutin.

3. Sumber data

Sumber data penelitian ini dikelompokkan dalam dua bentuk yakni:

a. Data Primer

Segala informasi yang diperoleh dari bagian bina rohani, mantan pasien dan keluarga dari mantan pasien.

b. Data sekunder

Data pasien serta buku-buku yang menjelaskan penggunaan Alquran sebagai penyembuh penyakit jasmani dan penyakit rohani.

4. Teknik pengumpulan data.

Penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data dalam metode analisis deskriptif, di antaranya:

a. Observasi

Teknik ini merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian Living Quran. Observasi adalah pengamatan serta pengelihatan khusus pada objek dalam rangka memahami serta mencari bukti terhadap fenomena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati.[22] Peneliti akan menunjukan identitas dengan tujuan mendapatkan data dengan mudah namun ada saat peneliti mendatangi objek penelitian tanpa menunjukkan identitas, agar informasi yang didapat tidak direkayasa.[23] Dengan teknik ini, akan diperoleh data yang akurat terkait bagaimana praktik penggunaan Alquran sebagai media *shifā'* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu alat untuk mengumpulkan data yang efektif dan efisien.[24] Menggunakan teknik ini data mengenai resepsi masyarakat atas Alquran sebagai media *shifā'* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Peneliti boleh menggunakan alat perekam dan kamera sebagai pendukung proses pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan alat bantu berupa *tape recorder*, alat potret, *video shooting*, kamera digital dan *handycam*.[25] Sebagai teknik penyempurna, dokumentasi digunakan untuk menggambarkan bagaimana Alquran digunakan sebagai media *shifā'* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

---

[22]J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Riset Fak. Ekonomi Universitas Indonesia, 1986), 2.; Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam penelitian Living Quran", dalam *Metodologi Living...*, 57.
[23]*Ibid...,* 59.
[24]*Ibid.*
[25]*Ibid...*, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik analisis data

Upaya untuk mengolah data peneliti akan menggunakan tiga tahapan teknik analisis data, di antaranya:

a. Tahapan reduksi data

Semua data yang diterima terkait deskripsi penggunaan Alquran serta tanggapan masyarakat di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, baik yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi akan diseleksi untuk diklarifikasi sesuai dengan kerangka tema yang telah dibuat.

b. Tahapan penyajian data

Peneliti akan mengaitkan serta menghubungkan antara data terkait deskripsi tentang penggunaan Alquran dengan data tanggapan masyarakat di lingkungan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Pada tahapan ini juga, data telah diklarifikasi sesuai dengan tema yang telah dirancang sebelumnya sehingga akan menampilkan data yang lebih kongkret dari tahap reduksi.

c. Tahapan verifikasi data

Pada tahap ini, peneliti akan menginterpretsikan data-data yang telah diperoleh dari tahap mereduksi data serta tahap menyajikan data sehingga malahirkan data yang memiliki makna. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan, mengelompokkan, menuliskan tema, melihat kasus per-kasus dan mengecek hasil observasi dan wawancara dengan informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini tersusun dari lima bab, yang tiap babnya berisi sub-bab yang berhubungan dengan sub-bab lainnya, yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan menganai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian yakni jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data teknik pengumpulan data serta analisis data dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori. Bab ini memaparkan kajian teoritik dari berbagai referensi terkait dengan penggunaan Alquran sebagai media *shifā'.* yang berupa pengertian *shifā', shifā'* menurut Mufassir dan Ilmuwan, bentuk-bentuk penyakit serta pengobatannya.

BAB III: Deskripsi objek penelitian. Bab ini akan menyajikan data terkait deskripsi gambaran umum dan profil rumah sakit islam jemursari, kondisi sosio-demografis masyarakatnya. Pada bab ini juga akan disajikan informasi-informasi mengenai deskripsi mantan pasien dan penyakitnya.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan diuranikan gambaran terkait praktik penggunaan alquran sebagai media *shifā'* di rumah sakit islam jemursari surabaya yang berupa pemutaran murottal Alquran, pembacaan Al-Fatihah dan penggunaan kaligrafi alquran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Resepsi masyarakat pada Alquran sebagai media penyembuh juga akan dibahas pada bab ini.

BAB V: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus jawaban dari rumusan permasalahan, dan juga saran bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

ALQURAN MERUPAKAN MEDIA *SHIFĀ'*

A. Alquran Sebagai Media *Shifā'*

1. *Shifā' Menurut Mufassir*

Allah menyebut lafal *shifā'* dalam Alquran sebanyak enam kali.[1] *Shifā'* berasal dari lafal *shafā' – yashfi – shifā'un* yang bermakna menyembuhkan.[2] Lafal ini bisa ditemukan dalam Alquran pada Surat At-Taubah ayat 14, Yunus ayat 57, An-Nahl ayat 69, Al-Isra' ayat 82, Asy-Syu'ara' ayat 80 dan Fussilat ayat 44.

a. Surat at-Taubah ayat 14

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ[3]

> Perangilah mereka, niscaya Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman.[4]

Pada ayat ini Allah memerintah kaum mukminin untuk memerangi musuh-musuhnya yakni kafir Quraish. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah telah menjanjikan sebuah pertolongan bagi orang-orang beriman berupa kelegaan hati.[5] Jadi *shifā'* dalam ayat ini bermakna pertolongan

---

[1]Muhammad Fu'ad 'Abd al-Bāqī, *Al-Mu'jam Al-Mufaḥras li Alfāz Al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Fikri, 1992), 488.
[2]Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), 731.
[3]Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya,* (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 189.
[4]*Ibid.*
[5]Imam Abū al-Fida Ismā'il Ibn kathir al-Damashqi, *Tafsir ibnu Katsir, Juz 10, Al-Anfāl 41 s.d. At-Taubah 93,* terj. Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah dalam bentuk kelapangan hati bagi hamba-hamba-Nya yang menjalankan segala perintah-Nya.

b. Surat Yunus ayat 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ[6]

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.[7]

Allah memberikan pelajaran kepada hamba-Nya melalui Alquran sebagai pencegah kekejian dan penyembuh bagi penyakit. Penyakit yang dimaksud di sini yakni berupa kebimbangan, keraguan, kotoran dan najis yang timbul dalam dada manusia.[8] Pada ayat ini, Allah telah menjelaskan keistimewaan Alquran sebagai penyembuh penyakit hati, bahkan Alquran juga berfungsi untuk menghilangkan kekejian dan kotoran yang berada dalam dada manusia.

c. Surat An-Nahl ayat 69

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ[9]

kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.[10]

---

[6] *Alquran Terjemah...,* 215.
[7] *Ibid.*
[8] Ibn kathir al-Damashqi, *Tafsir ibnu Katsir, Juz 11, at-Taubah 94 s.d. Hūd 5...*, 237-238.
[9] *Alquran Terjemah...,* 274.
[10] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat ini dijelaskan keistimewaan dari madu, yang biasa digunakan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit. Menurut Ibnu katsir madu bersifat panas sehingga madu hanya bisa digunakan untuk mengobati penyakit yang bersifat dingin. Jadi tidak semua penyakit bisa diobati oleh madu, misalnya penyakit gula atau diabetes. Hal ini diyakini oleh Ibnu Katsir karena pada ayat ini Allah menggunakan lebih lafal *shifā'un li al-nas* bukan lafal *al-shifā' li al-nas*.[11] *Shifā'* disebutkan dengan *nakirah* bermakna madu bukan satu-satunya obat penyembuh. jika lafal *shifā'* dituliskan dengan *ma'rifah,* maka madu bisa dijadikan satu-satunya obat bagi penyembuh segala macam penyakit.

d. Surat Al-Isra' ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا[12]

Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.[13]

Ibnu katsir menuliskan dalam tafsirnya bahwa Alquran merupakan pernawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, Alquran mampu melenyapkan penyakit hati seperti, keraguan, kemunafikan, kemusyrikan dan penyimpangan kepada perilaku kebatilan.[14] Disini Allah tidak menggunakan lafal *dawāun* yang bermakna obat, melainkan menggunakan lafal *shifā'un* yang bermakna penawar, karena tidak semua penyakit bisa

[11]Ibn kathir al-Damashqi, *Tafsir ibnu Katsir, Juz 14, al-Hijr 2 s.d. an-Nahl 128...*, 195.
[12]*Alquran Terjemah...,* 290.
[13]*Ibid.*
[14]Ibn kathir al-Damashqi, *Tafsir ibnu Katsir, Juz 15, al-Isra' 1 s.d. al-Kahfi 74...,* 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disembuhkan melalui perantara obat namun semua penyakit bisa disembuhkan oleh Allah dengan perantara Alquran. Hal demikian menunjukkan bahwa Alquran memiliki makna tersirat yang terkandung dalam setiap ayatnya.[15] Karena itulah Ibnu Qayyim berpendapat bahwa segala penyakit harus disembuhkan terlebih dahulu oleh Alquran, baik dengan cara membaca atau mendengarkannya.[16]

e. Surat Asy-Syu'ara' ayat 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ[17]

Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.[18]

Ayat ini berisi tentang kisah ketika Nabi Ibrahim mengalami suatu penyakit, dimana penyakit itu merupakan ketetapan Allah dan dengan demikian atas kehendak-Nya-lah penyakit itu diangkat dari badan Nabi Ibrahim, karena sebaik-baik obat yang dapat menyembuhkan segala penyakit adalah firman Allah yakni Alquran. [19]

f. Surat Fussilat ayat 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ[20]

Dan jikalau Kami jadikan Alquran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut

[15]Romadhon al-Malawi, *The Living Qur'an, Ayat-ayat Pengobatan untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit* (Yogyakarta: Araska, 2016), 5.
[16]Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Zadul-Ma'ad, Bekal Perjalanan ke Akhirat,* terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), 345.
[17]*Alquran Terjemah...,* 370.
[18]*Ibid.*
[19]Ibn kathir al-Damashqi, *Tafsir ibnu Katsir, Juz 19, al-Furqān 21 s.d. an-Naml 59...*, 150-151.
[20]*Alquran Terjemah...,* 481.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Alquran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Alquran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Alquran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh.[21]

Ayat ini turun saat kaum musyrik menolak untuk beriman kepada Allah dan menolak ajaran Rasulullah dengan dalih Alquran bukan diturunkan dengan Bahasa Arab. Padahal Allah menurunkan Alquran dengan bahasa Arab namun kaum musyrik tidak mengakuinya. Alquran juga diturunkan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan penawar dari penyakit keragu-raguan yang terdapat dalam hati.[22]

2. ***Bentuk-bentuk Penyakit***

Penyakit dalam Bahasa Arab adalah *marḍan* yang merupakan bentuk *masdar* dari kata *mariḍa – yamraḍu* .[23] Penyakit merupakan kata benda yang berasal dari kata sakit. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* sakit memiliki makna ketidaknyamanan yang dialami oleh bagian tubuh tertentu karena terjadinya sesuatu sedangkan penyakit memiliki tiga makna yaitu suatu hal yang menyebabkan ganguan pada makhluk hidup, ganguan terhadap kesehatan akibat adanya virus atau bakteri yang menyerang sistem syaraf, dan suatu kegiatan atau kebiasaan buruk yang melahirkan keburukan.[24] Penyakit terbagi menjadi dua macam, penyakit fisik dan penyakit hati.

---

[21] *Ibid.*
[22] Ibn kathir al-Damashqi, *Terjemahan Singkat Tafsir ibnu Katsir, Jilid 7,* terj. Salim Bahreisy (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003), 166.
[23] *Al-Munawwir, Kamus...*, 1326.
[24] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005), 1102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penyakit fisik (*jasmanī*)

Bagian yang bisa dilihat oleh mata dan bisa diraba dengan tangan merupakan definisi dari jasmani. Unsur fisik berupa raga tidak menyatu dengan unsur jiwa, namun keduanya berjalan seimbang dan saling melengkapi. Ketika menyebutkan penyakit fisik Alquran menggunakan bentuk kata sifat yaitu *marīḍun* dan *marḍā* (bentuk jamaknya).[25] Seperti yang terkandung dalam Alquran Surat Al-Baqarah ayat 184:

أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ[26]

(yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.[27]

Dan dalam Alquran Surat Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ[28]

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu,

[25]M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an, Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 59.
[26]*Alquran Terjemah...,* 28.
[27]*Ibid.*
[28]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya serta mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.[29]

Kedua ayat di atas menjelaskan perintah untuk meng-*qadha* puasa di hari lain atau membayar *Fidyah* bagi orang yang terkena penyakit saat sedang menunaikan ibadah puasa dan ibadah haji. Dengan demikian sudah jelas bahwa penyakit yang dimaksud merupakan penyakit fisik.

b. Penyakit hati (*ruḥani*)

Sedangkan ketika menyebutkan penyakit jiwa, Allah berfirman dengan kata *maraḍa* yang disebutkan sebanyak 13 kali dalam Alquran. Seperti yang terdapat pada Alquran Surat Al-Baqarah ayat 10:

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ[30]

Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.[31]

Pada ayat ini Allah berfirman tentang suatu penyakit yang ada di dalam hati yakni kebodohan, keburukan akidah, dan keburukan yang dapat merusak jiwa. Kemudian dengan penyakit ini manusia akan berdusta sehingga para pendusta dengan mudahnya mendapatkan siksa yang pedih dari Allah.

[29] *Ibid.*
[30] *Ibid.*, 3.
[31] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Alquran sebagai Media Shifā' Menurut Ilmuwan*

Abduldaem Al-Kaheel seorang peneliti tentang kemukjizatan Alquran dan Assunnah asal kota Homs, Suriah. Al-Kaheel melakukan penelitian untuk meletakkan fondasi ilmiyah bagi metode pengobatan menggunakan Alquran dan Assunnah. Dengan begitu, terapi Alquran memiliki pijakan yang kuat dari sisi ilmiyah dan medis. Menurut Ilmuwan modern, suara adalah gelombang yang menyebar di udara, lalu masuk ke dalam telinga, menggerakan gendang telinga. Kemudian berpindah ke syaraf pendengaran dan berubah menjadi gelombang elektromagnetik yang diterima oleh otak. Gelombang itu dianalisa otak dan terakhir otak akan memerintahkan seluruh bagian tubuh untuk merespon sinyal-sinyal yang dikirim oleh otak.[32] Indra terpenting yang dimiliki manusia adalah telinga, telinga mampu mengontrol sistem-sistem syaraf yang terdapat dalam seluruh tubuh manusia. Dalam Alquran kata pendengan disebutkan sebanyak 185 kali, sedangkan kata pengelihatan hanya disebutkan sebanyak 148 kali. Kemudian kata kata pendengaran dan pengelihatan disebutkan secara bersamaan sebanyak 38 kali. Namun banyak ayat menyebutkan kata pendengaran lebih awal daripada kata pengelihatan. Salah satunya terdapat dalam Alquran Surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ[33]

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.[34]

---

[32]Abduldaem al-Kaheel, *Alqur'an The Healing Book,* terj. M. Lili Nur Aulia (Jakarta: Tarbawi Press, 2011), 17.
[33]*Alquran Terjemah...,* 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada suatu penelitian anatomi dan fisiologi manusia, dokter beserta peneliti anatomi menjelaskan bahwa komponen auditori (*oticoptict placode*) mulai muncul di akhir minggu ketiga janin dalam rahim sementara komponen optik (*optic placode*) mulai muncul di awal minggu keempat. Tidak hanya itu, janin manusia sudah bisa mulai mendengar sejak usia 16 minggu sebelum kelahirannya. Sedangkan janin yang baru dilahirkan belum bisa untuk melihat karena indra pengelihatannya masih lemah, janin baru bisa membedakan antara cahaya dan kegelapan, diusia tiga bulan pengelihatannya baru bisa digunakan untuk mengenali ayah dan ibunya, dan sempurnanya pengelihatan terjadi saat umurnya menginjak enam bulan. Hasil penelitian ini membuktikan makna tersirat dari ayat Alquran yang penyebutan kata pendengaran yang lebih awal daripada kata pengelihatan.[35]

Baru-baru ini muncul pengobatan alternatif berupa terapi suara, banyak terapis dari negara-negara bagian Barat menggunakan musik dan beberapa suara alam seperti suara hujan, kicauan burung, dan suara angin berhembus. Hal ini didasari keyakinan pada suatu penemuan yang mengemukakan bahwa suara dapat mempengaruhi sel-sel tubuh manusia, dan suara juga mampu mengobati virus bahkan virus kanker sekalipun. Fabien Grimal berpendapat bahwa suara-suara yang dihasilkan oleh alam kurang efektif dalam proses pengobatan. Menurutnya suara yang lebih berpengaruh untuk proses penyembuhan manusia adalah suara dari manusia itu sendiri, karena suara manusia memiliki resonansi spiritual khusus yang memberi penyembuhan

---

[34] *Ibid.*

[35] Yusuf al-Hajj Ahmad, *Mukjizat Alquran Yang Tak Terbantahkan,* terj. Zulhamid (Solo: Aqwam, 2016), 335-339.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling efektif. Hal ini dikutip al-Kaheel dari tulisan Maman Fabien yang berjudul *The Role of Music in Twenty-Fisrt.*[36] Para peneliti menyimpulkan bahwa ada nada tertentu yang mampu mempengaruhi sel-sel tubuh sehingga sel-sel itu lebih aktif. Suara manusia merupakan media penyembuhan yang menakjubkan dan mudah dijangkau. Namun para terapis di negara-negara bagian Barat tidak tahu kata apa yang harus diulang agar bisa digunakan untuk proses penyembuhan.

Dalam agama Islam, setiap muslim dianjurkan untuk membaca Alquran, karena Alquran merupakan firman Allah yang terkandung di dalamnya berbagai macam kemukjizatan, salah satunya adalah sebagai penyembuh segala bentuk penyakit. Hal ini telah dijelaskan oleh Allah dalam beberapa ayat yang telah dibahas di atas. Melalui tilawah Alquran, Al-Kaheel membuktikan urgensi penyembuhan dengan Alquran. Menurutnya ada empat energi kekuatan penyembuh yang dimiliki Alquran. *Pertama,* harmonisasi sempurna dalam susunan kata dan huruf Alquran. Allah telah menrangkai kalimat demi kalimat huruf dengan rangkaian harmonisasi yang sempurna, hal ini telah dijelaskan dalam Alquran Surat Hud ayat 1:

الر كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ[37]

Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu.[38]

[36] *Alqur'an The Healing...,* 23.
[37] *Alquran Terjemah...,* 221.
[38] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah meletakkan setiap susunan kalimat dan huruf dalam Alquran didasarkan pada jumlah dan kelipatan tujuh, firman-Nya yang menjelaskan hal ini terdapat dalam Alquran Surat Al-Hijr ayat 87:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ[39]

Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulangdan Alquran yang agung.[40]

Selain susunan kalimat dan huruf dalam Alquran yang Allah jumlahkan menjadi tujuh, Seluruh atom dalam tubuh manusia juga terdiri dari sel-sel yang berisi dari atom yang berlapis tujuh. Hal ini merupakan fakta ilmiyah yang telah dikonfirmasi. Maka dari itu, Alquran mampu mempengaruhi tubuh manusia jika dibaca sebanyak tujuh kali.[41]

Kedua, keseimbangan irama dalam kata dan alur dalam Alquran. Allah berfirman terkait hal ini dalam Alquran Surat Al-Furqan ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا[42]

Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Alquran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).[43]

Alquran bukan berupa puisi, bukan prosa, dan bukan juga seperti perkataan manusia. Namun irama yang terkandung dalam Alquran memiliki irama sesuai dengan kecepatan otak manusia. Sebagaimana yang dikutip Al-Kaheel pada penelitian yang di publikasikan oleh *Science Section* dengan judul *Braind and Sound Frequencies* menunjukkan bahwa suara dengan irama yang

[39] *Ibid.,* 266.
[40] *Ibid.*
[41] Alqur'an the Healing..., 42.
[42] *Ibid.,* 362.
[43] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seimbang dan memberi dampak terhadap stabilitas otak, menyeimbangkan detak jantung, mengarahkan sistem kekebalan tubuh untuk menghadapi berbagai penyakit. Jika otak terkena irama yang seimbang dengan frekuensinya, maka sel-sel otak akan merespon lebih efisien.[44]

Ketiga, arti dan kandungan makna ayat yang begitu dalam. Setiap ayat-ayat Alquran memiliki makna yang dalam ketika membahas segala sesuatu. Seperti dalam perkara penyembuhan seluruh penyakit. Allah telah meletakkan kekuatan-Nya ke dalam Alquran sebagai penyembuh bagi penyakit hati bahkan penyakit fisik. Ayat yang digunakan untuk membuktikan pernyataan ini terdapat dalam Alquran Surat Al-Hasyr ayat 21:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ[45]

Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.[46]

Pada ayat ini hal yang perlu diperhatikan adalah ketika Allah menurunkan Alquran kepada sebuah gunung, maka gunung yang diturunkan atasnya Alquran akan berguncang dan hancur, hal ini terjadi akibat bobot energi yang ada dalam firman-firman-Nya. Dengan demikian tidak mungkin penyakit hati dan penyakit fisik tidak tunduk dengan firman Allah.

Keempat, pengalaman empirik. Seorang terapis Alquran bercerita tentang banyaknya kasus penyakit kronis yang telah divonis dokter bahwa

[44] *Alqur'an the Healing...,* 45.
[45] *Alquran Terjemah...,* 548.
[46] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakitnya tidak mungkin bisa disembuhkan, namun ketika pasien membaca atau dibacakan Alquran terjadi respon baik dan cepat sehingga menjadikan pasien tersebut sembuh dari penyakit kronisnya. Tidak mungkin ada badan yang sakit jika badan tersebut dibalut dengan firman Allah.[47]

B. Bentuk-bentuk Pengobatan

Ibnu Qayyim dalam kitabnya *Zād al-Ma'ad* menjelaskan terkait pengobatan bagi penyakit hati, hanya bisa diobati dengan cara mengingat Allah, mengetahui *asma* dan sifat-Nya, mementingkan keridhaan dan menjauhkan larangan-Nya. Sedangkan untuk kaidah pengobatan badan ada dua macam: *Pertama,* pengobatan yang telah ditetapkan oleh Allah kepada hewan, pengobatan ini meliputi mengobati rasa lapar, haus dan letih yang telah ditetapkan oleh Allah tanpa perantara resep dokter. *Kedua,* pengobatan yang memerlukan pemikiran analisis ahli kesehatan sebagai perantaranya, misalnya dalam mengobati penyakit-penyakit yang memadukan beberapa jenis kelainan.[48] Adapun bentuk-bentuk pengobatan di sini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penyembuhan Ala Rasulullah (al-Ṭib al-Nabawī)

Rasulullah dengan kehebatan dan keagungan agama Islam yang diturunkan Allah pada dirinya telah memberikan tuntunan cara untuk mengobati diri sendiri serta memerintahkan penanganan bagi siapapun yang sakit. Penyembuhan yang diajarkan Rasulullah meliputi:

---

[47] *Alqur'an the Healing...,* 48.
[48] *Zadul-Ma'ad...,* 269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengobatan dengan obat-obat *ilahiyyah*

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا مَرِضَ قَرَأَ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَتَيْنِ وَيَنْفُثُ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَمَّا ثَقُلَ جَعَلْتُ أَنْفُثُ عَلَيْهِ بِهِمَا، وَأَمْسَحُ بِيَمِينِهِ الْتِمَاسَ بَرَكَتِهَا.[49]

Jika tertimpa penyakit, Rasulullah membaca Al-Mu'awidzatain (Surat An-Nas dan Surat Al-Falaq) kemudian meniupkan kepada bagian tubuhnya yang sakit. Apabila sakitnya bertambah parah, Aisyah membantu Rasulullah membaca Al-Mu'awidzatain serta meniupkan ke telapak tangannya dan menggosokkan tangannya pada bagian tubuh Rasulullah yang sakit.

Bukan hanya Al-Mu'awidzatain, Al-Fatihah juga disebutkan dalam suatu riwayat Abu Sa'id al-Khudri bahwa beberapa sahabat Rasulullah melakukan sebuah perjalanan yang melewati perkampungan Arab, pada suatu malam para sahabat berhenti di tempat tinggal Suku Badui namun pemilik rumah tersebut menolak untuk menjamu. Kemudian ketika kepala Suku Badui itu terkena sengatan kalajengking, semua penduduk di sana berusaha untuk menyembuhkannya, namun sia-sia. Penduduk pun bertanya kepada sahabat, "Apakah ada salah satu dari kalian yang bisa melakukan ruqyah?" Ada salah seorang sahabat menjawab "Ya" lalu dia mendatangi kepala suku Badui dan meruqyahnya menggunakan *Umm al-Qur'ān* yakni Surat Al-Fatihah dengan meniupkannya disertai sedikit meludah kepada kedua telapak tangannya dan mengusapkan tangannya pada bagian tubuh kepala suku yang terkena sengatan, maka sembuhlah penyakit kepala suku

[49]Abū 'Abd Allāh Aḥmad ibn Muhammad ibn Ḥanbal, *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Hanbal* (Kairo: Muassassah al-Risalāh, 2001), 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Kemudian hasil dari merukyah kepala suku, sahabat itu diberi upah berupa beberapa ekor kambing, namun sahabat menolaknya sampai Rasulullah mengetahui kejadian tersebut dan Rasulullah mengatakan kambing itu boleh diterimanya. Maka Rasulullah tersenyum dan berkata, "Dari mana kamu mengetahui bahwa Al-Fatihah merupakan ruqyah?, Ambillah kambing yang mereka berikan kepadamu dan berikanlah sebagian untukku". Kemudian sahabat mengambil hadiah kambingnya dan memberikan setengah darinya kepada Rasulullah.[50]

Selain membaca al-Mu'awidzatain dan Surat Al-Fatihah, Ruqyah juga bisa dilakukan dengan menyebut Nama Allah serta menghadirkan Allah ke dalam hati, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Ṣaḥīḥ Bukhārī,* Hadis ini bercerita tentang suatu keadaan Rasulullah saat ditimpa penyakit, kemudian malaikat Jibril mendatanginnya seraya berkata:

بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ، اللهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ.[51]

Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala penyakit yang menjangkitimu, dari kejahatan jiwa atau mata yang mendengki. Allah menyembuhkanmu, dengan Asma Allah aku meruqyahmu.[52]

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah menuliskan dalam kitabnya bahwa ruqyah bisa digunakan untuk menyembuhkan beberapa penyakit di antaranya penyakit *'ain. 'Ain* merupakan penyakit yang ditimbulkan dari pandangan mata orang lain yang dipengaruhi oleh jin. Dan segala bentuk penyakit

[50] *al-Musnad al-Ṣhaḥhiḥ...,* 187.; Abdulah al-Sadhan, "Cara Pengobatan dengan Al Quran" *jurnal islamhouse.com* terj. Muzaffar Sahidu, 2009, 101.
[51] Muslim ibn al-Hujjāj Abū al-Ḥasan al-Qushairī al-Naisābūrī, *al-Musnad al-Ṣhaḥhiḥ al-Mukhtaṣar* (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, 1989), 1718.
[52] *Zadul-Ma'ad...,* 303.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat racun, sengatan hewan, infeksi luka. Tidak hanya itu, ruqyah juga mampu untuk mengobati kesedihan, kekhawatiran, bahkan insomnia.[53]

b. Penyembuhan dengan bekam

Bekam merupakan proses pengeluaran darah menggunakan suatu efek vakum yang diletakkan pada kulit badan. Pada zaman dahulu alat yang digunakan untuk proses pembekaman adalah alat berupa tembikar, perunggu atau bambu yang dipanaskan menggunakan minyak panas atau api kemudian diletakkan di atas permukaan kulit, pada saat udara di dalam menjadi dingin kulit akan tertarik kedalam alat tersebut. Sedangkan untuk zaman modern seperti sekarang alat yang digunakan untuk bekam adalah pompa penyedot mekanis dan kup kaca yang berbentuk lonceng berdiameter 25mm-75mm.

Sebelum dipasang kup, ada bagian kulit yang disayat pisau atau ditusuk jarum, kemudian lubang-lubang kecil berguna agar darah kotor bisa keluar dari tubuh,[54] namun darah yang dikeluarkan tidak boleh terlalu banyak karena bisa berakibat kematian. Rasulullah pernah berbekam di beberapa daerah tengguk dan daerah tubuh lainnya jika dibutuhkan. Adapun waktu terbaik untuk melakukan bekam adalah pada tanggal 17, 19, dan 21 dalam penangalan Islam.[55] Terkait berbekam Rasulullah bersabda:

إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ[56]

[53] *Zadul-Ma'ad...,* 299-309.
[54] *Rasulullah is My...,* 112-113.
[55] *Zadul-Ma'ad...,* 277.
[56] *al-Musnad al-Ṣhaḥhiḥ...,* 1204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaik-baiknya pengobatan yang dilakukan manusia adalah berbekam. Sebab dengan berbekam bisa mengeluarkan banyak darah kotor dari tubuh melebihi darah yang keluar dari proses pengoprasian. Manfaat dari adalah mengobati penyakit punggung, dada, paru-paru, tenggorokan mata, infeksi otot hati, tekanan darah rendah, penyakit peredaran darah, sinusitis dan stoke.[57]

2. Pengobatan Alami

Pengobatan alami adalah pengobatan menggunakan bahan alami dari alam yang berguna untuk menyembuhkan segala penyakit dalam tubuh. Adapun bahan alami yang pernah digunakan oleh Rasulullah sebagai media penyembuhan, yaitu:

a. Madu

Madu adalah hasil produksi dari lebah yang telah mengumpulkan sari-sari bunga yang beraneka ragam. Manisnya madu disebabkan oleh sari manis buah. Madu mengandung enzim-enzim yang berfungsi meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencerna makanan dan membunuh kuman-kuman dalam tubuh, dengan demikian madu bisa digunakan sebagai obat bagi segala bentuk penyakit. Telah disebutkan di atas, Alquran Surat Al-Nahl ayat 69 serta penafsirannya dimana pada ayat ini berisi penjelasan tentang keistimewaan madu. Dan dalam *Sunan Ibn Majāh* disebutkan secara marfu' hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, "Siapa yang meminum madu

[57] *Rasulullah is My...,* 115-116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga kali tenggakan secara rutin setiap pagi, maka dia tidak akan terkena penyakit yang parah.[58]

Dalam dunia kedokteran, madu juga dianggap memiliki pengaruh luar biasa. Dr. Glenys Round seorang spesialis kanker menyatakan bahwa di dalam madu terdapat suatu obat yang dapat menyembuhkan penyakit kanker kulit. Dan para ilmuwan sepakat bahwa madu merupakan penyembuh luka serta infeksi yang sangat baik. Pengobatan menggunakan madu tidak memberikan rasa sakit dan efek samping pada tubuh.[59] Madu mengandung vitamin B1 yang berfungsi mengobati neoritis atau radang syaraf dan mati rasa, vitamin B2 berguna untuk mengobati sariawan dan peradangan mata. Selain kedua vitamin ini, ada beberapa meterial lainnya, berupa: kalium, natrium, kalsium, magnesium, besi, tembaga, fosfor dan belerang, yang semuanya itu berguna untuk menenangkan keadaan psikologis pasien karena ganguan mental.[60]

b. Kurma

Kurma merupakan buah yang biasa tumbuh subur di daerah Hijaz dan sekitarnya. kurma memiliki banyak macam, yaitu: *Balḥ, ruṭab*, *tamr,* dan *'ajwah,* yang masing-masingnya memiliki manfaat yang berbeda. *Balḥ* merupakan kurma mentah yang memiliki sifat dingin dan kering, biasanya *balḥ* digunakan untuk mengobati beberapa penyakit yang bersifat panas. *Ruṭab* adalah kurma matang dan masih segar yang bersifat panas dan

[58] *Zadul-Ma'ad...,* 274.
[59] *Alqur'an the Healing...,* 94.
[60] *Ibid.,* 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembab, kurma ini mampu untuk menguatkan perut yang dingin, menambah kegemukan dan mengandung kalori yang tinggi. *Tamr,* adalah kurma kering. *'Ajwah* merupakan kurma kering yang berasal dari daerah di Madinah yang bernama *'aliyah* atau *'ajwah*. *Tamr* dan *'ajwah* memiliki sifat panas namun bermanfaat untuk mengobati penyakit pusing, serta menguatkan jantung, bahkan dalam riwayat, Rasulullah bersabda bahwa buah kurma *'ajwah* adalah buah yang berasal dari surga serta berguna sebagai penawar racun dan sihir.[61]

Dalam ilmu kedokteran kurma *'ajwah* dianggap jenis kurma yang paling unggul dibandingkan jenis kurma lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kandungan nutrisi pada kurma *'ajwah*, yaitu kandungan kimiawi dan kandungan mineral. Kandungan kimiawi pada kurma *'ajwah* (gr/100gr) moisture 22,8, total gula 74,3, sukrosa 3,2, glukosa 51,3, fruktosa 48,5, protein 2,91, lipid 0,47, ash 3,43. Kandungan mineral kurma *'ajwah* (mg/100gr) kalsium 187, phosphorus 27, potassium 476,3, sosium 7,5, magnesium 150. Sehingga kurma *'ajwah* memiliki manfaat sebagai anti-kanker, anti-oksidan, anti-inflamasi, anti-mikroba, dan anti-diabetes.[62]

c. *Ḥabbat al-Saudā'* (biji jintan hitam)

Biji jintan hitam adalah jamu tradisional yang telah digunakan berabad-abad lalu oleh masyarakat Timur Tengah, Asia dan Afrika. Tumbuhan ini dipercaya dapat meningkatkan kesehatan dan melawan

[61] *Zadul-Ma'ad...,* 325-342.
[62] Fitria Nur Anisa, "Hubungan Pemberian Kurma (Phoenix Dactilifera L) Varietas Ajwa Terhadap Kadar HDL Darah" *Skripsi Uin Syarif Hidayatullah* Jakarta, 2015, 9-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit, hingga biji ini dijuluki sebagai *blessing seed* atau biji yang diberkahi.[63] Dalam kitab *Ṣaḥiḥ Bukhārī* disebutkan bahwa Rasululllah bersabda bahwa dalam biji jintan hitam terdapat penyembuh bagi segala macam penyakit kecuali kematian.[64] Dengan adanya hadis ini terbuktilah bahwa biji jintan hitam ini layak disebut sebagai *bleesing seed.*

Ibnu Sina merupakan seorang tokoh ilmu kedokteran muslim yang terkenal sampai ke negara-negara Barat mengenalnya sebagai Aviccenna. Ibnu Sina menulis dalam risalahnya *The Canon of Medicine,* makna dari tulisannya itu adalah biji jintan hitam merupakan perangsang bagi energi tubuh yang membantu memulihkan rasa lelah.[65] Menurut ilmu kedokteran di dalam biji jintan hitam terkandung beberapa komponen yang berfungsi menjaga sistem kekebalan tubuh, menghambat infeksi serta menstabilkan membran sel, komponen ini terdiri dari, asam lemak tidak jenuh 35%, protein 21%, karbohidrat 38% dan asam lemak esensial lebih dari 50%. Selain komponen itu, dalam biji jintan hitam juga terdapat kalsium, kalium, besi, seng, mahnesium, selenium, vitamin A, vitamin B, vitamin B2, niasin dan vitamin C.[66]

---

[63] *Rasulullah is My...,* 84.
[64] *Ibid.,* 82.
[65] *Ibid.,* 85.
[66] *Ibid.,* 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

Rumah Sakit Islam Jemursari merupakan unit usaha yang dibangun di bawah naungan Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya. Rumah sakit yang diresmikan pada tanggal 25 Mei 2002 ini adalah perkembangan dari Rumah Sakit Islam Surabaya.[1]

1. Letak Geografis

Rumah Sakit Islam Jemursari dibangun di atas lahan seluas 4,6 hektar, yang berlokasi di jalan Jemursari nomor 51-57 Surabaya.

Gambar 3.1

Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.
Sumber: Google Maps 1 November 2019.

Lokasi Rumah Sakit Islam Jemursari mudah dijangkau karena letaknya berada di jalan utama, dengan jarak sekitar 7-12 Kilometer dari tol Waru, bandara Juanda, terminal Bungurasih serta stasiun Pasar Turi hanya membutuhkan waktu kurang lebih 15-25 menit.

[1] https://rsisjs.id/about/. Diakses pada 19 November 2019, pukul 14:15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Sosio-Demografis

Adapun kondisi sosio-demografis Rumah Sakit Islam Jemursari bisa dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Ekonomi masyarakat

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar masyarakat sekitar Rumah Sakit Islam Jemursari berprofesi sebagai pengusaha. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam pertokoan yang membentang di sekitar Rumah Sakit Islam Jemursari. tidak jarang juga para pemilik toko membuka lapangan pekerjaan guna menguntungkan usahanya, yang mana lapangan pekerjaan itu berupa pramuniaga, pramusaji, jasa keamanan dan jasa kebersihan. Biasanya pekerjaan-pekerjaan ini ditempati oleh pendatang dari luar kota Surabaya. Di samping pengusaha, masyarakat sekitar juga berprofesi sebagai guru atau dosen, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Selain dilihat dari profesi, jayanya perekonomian masyarakat juga bisa dilihat dari rumah hunian. Sebagian besar rumah di kanan kiri Rumah Sakit Islam Jemursari memiliki tiga sampai empat lantai, dimana lantai dasarnya merupakan ladang usaha yang menguntungkan, karena letaknya yang strategis. Sedangkan rumah yang berada di belakang Rumah Sakit Islam Jemursari memiliki ukuran yang luas dilengkapi dengan halaman dan garasi mobil. Dari kedua hal ini jelas menggambarkan bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar Rumah Sakit Islam Jemursari memiliki perekonomian menengah ke atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendidikan masyarakat

Jika dilihat dari perekonomian dan profesi masyarakat di atas, telah jelas mencerminkan bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar Rumah Sakit Islam Jemursari berpendidikan minimal lulusan sarjana strata satu. Pasalnya ada dua perguruan tinggi yang letaknya sangat berdekatan dengan Rumah Sakit Islam Jemursari. Adapun kampus tersebut adalah Universitas Nahdhatul Ulama Surabaya (Unusa) berdiri tepat di belakang gedung rumah sakit dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Uinsa) yang berjarak sangat dekat dengan rumah sakit. Hal itu menjadi alasan kuat bahwa masyarakat sekitar Rumah Sakit Islam Jemursari memiliki pendidikan tinggi.

c. Keagamaan masyarakat

Berdirinya dua perguruan tinggi Islam dekat dengan Rumah Sakit Islam Jemursari menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang tinggal di sekitar rumah sakit beragama Islam dan menganut paham Nahdathul Ulama atau biasa dikenal dengan sebutan NU.

3. Profil Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.

Nama : Rumah Sakit Islam Jemursari

Pemilik : Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya atau Yarsis

Alamat : Jl. Raya Jemursari No. 51-57, kel. Jemur Wonosari, kec. Wonocolo kota Surabaya, prov. Jawa Timur, kode pos 60237

Telepon : (031) 8471877

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fax : 031-8414877

Email : marketing.rsijemursari@gmail.com

Homepage : https://rsisjs.id/. [2]

a. Visi dan misi

Visi yang dimiliki Rumah Sakit Islam Jemursari adalah menjadi rumah sakit Islam terkemuka dan terpercaya dalam pelayanan, pendidikan dan penelitian. Demi mewujudkan visinya, misi dari Rumah Sakit Islam Jemursari adalah:

1) Mengembangkan manajemen rumah sakit Islami, untuk mendukung pelayanan, pendidikan dan penelitian yang berkualitas, profesional dan bersinergi.
2) Meningkatkan kinerja, kompetensi dan kesejahteraan karyawan secara berkelanjutan.
3) Menyediakan sarana dan prasarana rumah sakit yang mendukung peningkatan mutu berkelanjutan.
4) Meningkatkan kualitas dalam rangka menjamin kepuasan *stake holder* atau pemangku kepentingan.[3]

b. Motto dan budaya organisasi

Motto dari Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya adalah Kami Selalu Melayani dengan RSIS (Ramah, Senyum, Ikhlas, dan Salam). Sedangkan budaya organisasi yang diterapkan di rumah sakit ini, yaitu:

[2] *Ibid.*
[3] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S: *Ṣiddiq* (jujur), jujur dengan memiliki integritas dan kemandirian.

Y: *Yaqīn* (yakin), yakin akan potensi diri dan optimis kesembuhan pasien atas anugerah Allah.

I: *Īmān*, (keimanan) semua tindakan dilandasi keimanan, keikhlasan dan pandangan kesetaraan terhadap semua orang.

F: *Faṭānah* (cerdas), cerdas dalam menangkap peluang, kreatif dan selalu menambah ilmu pengetahuan.

A: *Amānah*, (dapat dipercaya), dapat diandalkan dan transparan dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.[4]

c. Fasilitas dan layanan kamar

Saat peresmiannya, Rumah Sakit Islam Jemursari hanya memiliki 82 buah tempat tidur. Namun setiap tahunnya jumlah tempat tidur di sana terus bertambah karena banyak masyarakat yang mulai percaya akan pelayanannya. Sehingga pada tahun 2010 Rumah Sakit Islam Jemursari meraih gelar rumah sakit dengan tipe B dari Kemenkes RI, dengan jumlah kamar sebanyak 200 kamar yang terbagi menjadi kamar kelas 1, kelas 2, kelas 3 dan yang setiap kamarnya berisi satu tempat tidur. Kemudian tahun 2015 jumlah tempat tidur telah mencapai 230 buah dengan klasifikasi kamar kelas 3, kelas 2, kelas 1, VIP, VVIP, *deluxe room*, *junior suite*, dan *president suite*.[5]

---

[4] *Ibid.*

[5] https://rsisjs.id/layanan-kamar/. Diakses pada 19 November 2019, pukul 14:223 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garden hospital merupakan konsep pembangunan dari Rumah Sakit Islam Jemursari yang menjadikan rumah sakit ini dikelilingi taman seluas 33.042 m^2. Adapun fasilitas lainnya, yakni lahan parkir, masjid, ruang tunggu, lobby, Yarsis mart, atm center dan kamar pasien yang terus disempurnakan guna kenyamanan pasien dan pengunjung.[6]

Gambar 3.2

Rumah Sakit Islam Jemursari yang dikelilingi taman.
Sumber: Dokmentasi Penelitian 1 November 2019.

d. Pelayanan

Rumah Sakit Islam Jemursari memiliki sumber daya manusia sebanyak 729 orang yang profesional di bidangnya.[7] Adapun pelayanan-pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit ini sebagai berikut:

1) Pelayanan dasar: Poli umum, poli KIA, poli gigi dan KB.
2) Pelayanan dokter spesialis: Spesialis bedah umum, spesialis penyakit dalam, spesialis anak, spesialis mata, spesialis THT, spesialis saraf, spesialis jantung dan pembuluh darah, spesialis kulit dan kelamin,

[6] https://rsisjs.id/features/-fasilitas-umum/. Diakses pada 19 November 2019, pukul 14:24 WIB.
[7] https://rsisjs.id/kapasitas-pelayanan/. Diakses pada 19 November 2019, pukul 14:21 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spesialis kesehatan jiwa, spesialis paru, spesialis kesehatan gigi anak, spesialis *orthodonsi*[8], spesialis bedah *orthopedic*[9], spesialis bedah saraf, spesialis bedah plastik, spesialis *obstetri* dan *ginekologi*[10], spesialis rehabilitasi medis, spesialis *urologi*[11], spesialis bedah mulut, spesialis konservasi atau *endodonsi*[12] dan spesialis bedah *thoraks-kardiovaskuler*[13].

3) Pelayanan rehabilitasi medik: *Nebulizer*[14], terapi wicara, pijat bayi, senam hamil dan senam *osteoporosis*[15].
4) Pelayanan rawat khusus, berupa: ruang ICU/ICCU, ruang isolasi, ruang bersalin, ruang operasi dan ruang pulih sadar.[16]
5) Pelayanan 24 jam, berupa: IGD, instalasi radiologi, instalasi labolatorium, layanan farmasi dan ambulance.[17]
6) Dan pelayanan lengkap lainnya, yaitu: Labolatorium gizi, bank darah, stroke center, trauma center, *hemodialisa*[18] center, *cath lab*[19], *ESWL*[20], USG 4D, klinik bebas merokok, klinik *laktasi*[21], dan klinik kerohanian.[22]

---

[8]Spesialis khusus pemeliharaan dan pemasangan kawat gigi.
[9]Spesialis khusus pasien penyakit tulanng otot dan persendian.
[10]Spesialis khusus wanita.
[11]Spesialis khusus pasien penyakit kemih.
[12]Spesialis khusus perawatan gigi.
[13]Spesialis khusus bedah jantung dan dada.
[14]Pelayanan bagi paien penyakit pernafasan.
[15]senam bagi pasien penyakit pengeroposan tulang.
[16]https://rsisjs.id/features-pelayanan-rawat-khusus/. Diakses pada 19 November 2019, pukul 14:29 WIB.
[17]https://rsisjs.id/features/unis-pelayanan-24-jam/. Diakses pada 19 November 2019, pukul 14:27 WIB.
[18]Terapi cuci darah.
[19]Kateterisasi jantug atau pemasangan cincin pada jantung.
[20]Pemecah batu ginjal.
[21]Klinik menyusui.
[22]https://rsisjs.id/features-layanan-lengkap/. Diakses pada 19 November 2019, pukul 14:24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya pelayanan itu, Rumah Sakit Islam Jemursari juga memberikan sentuhan islami dalam pelayanan berupa buku saku bagi pasein dan keluarga pasien. *Senyumlah Walau Anda Sakit* merupakan buku saku yang diterbitkan langsung oleh Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya pada tahun 2009. Buku ini ditulis oleh Tim Penyusun yang diketuai oleh Prof. Dr. KH. Moh. Aziz, M.Ag (selaku Guru Besar Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), yang anggotanya adalah KH. Abdurrahman Navis, Lc. MH.I (Syuriah NU Wilayah Jawa Timur), dan Dr. KH. Faishal Haq, M.Ag (Komisi Fatwa MUI Jawa Timur). Buku ini dibagi-bagikan kepada seluruh pasien secara gratis.

Gambar 3.3

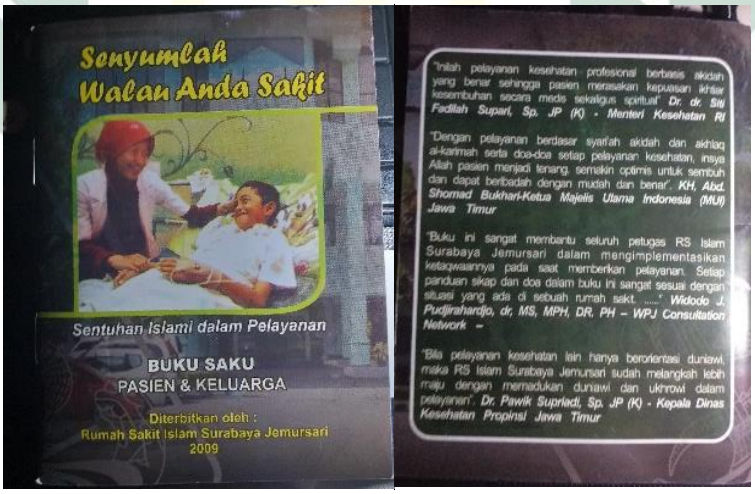

Buku Saku terbitan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.
Sumber: Dokmentasi Penelitian 8 November 2019.

Buku saku ini berjumlah 35 halaman yang di dalamnya terdiri dari empat bab. Adapun judul-judul tiap babnya adalah; *Hikmah Dibalik Sakit Anda, Apa Yang Harus Anda Lakukan, Etika Menjenguk Pasien,* dan *Doa-Doa Kesembuhan.* Penjelasan dari masing-masing bab dalam buku ini disertai dengan terjemahan ayat-ayat Alquran dan hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.4

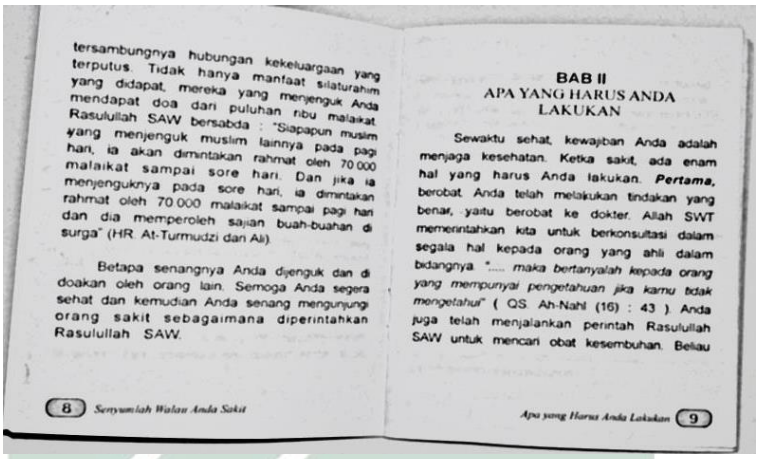

tersambungnya hubungan kekeluargaan yang terputus. Tidak hanya manfaat silaturahim yang didapat, mereka yang menjenguk Anda mendapat doa dari puluhan ribu malaikat. Rasulullah SAW bersabda : "Siapapun muslim yang menjenguk muslim lainnya pada pagi hari, ia akan dimintakan rahmat oleh 70.000 malaikat sampai sore hari. Dan jika ia menjenguknya pada sore hari, ia dimintakan rahmat oleh 70.000 malaikat sampai pagi hari dan dia memperoleh sajian buah-buahan di surga" (HR. At-Turmudzi dari Ali).

Betapa senangnya Anda dijenguk dan di doakan oleh orang lain. Semoga Anda segera sehat dan kemudian Anda senang mengunjungi orang sakit sebagaimana diperintahkan Rasulullah SAW.

8 Sempurnalah Wakaw Anda Sakit

BAB II
APA YANG HARUS ANDA LAKUKAN

Sewaktu sehat, kewajiban Anda adalah menjaga kesehatan. Ketika sakit, ada enam hal yang harus Anda lakukan. ***Pertama,*** berobat. Anda telah melakukan tindakan yang benar, yaitu berobat ke dokter. Allah SWT memerintahkan kita untuk berkonsultasi dalam segala hal kepada orang yang ahli dalam bidangnya. "..... *maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui*" (QS. Ah-Nahl (16) : 43). Anda juga telah menjalankan perintah Rasulullah SAW untuk mencari obat kesembuhan. Beliau

Apa yang Harus Anda Lakukan 9

Isi Buku Saku terbitan Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.
Sumber: Dokmentasi Penelitian 8 November 2019.

Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan profil lengkap Rumah Sakit Islam jemursari serta beberapa nomor telepon penting, seperti: telepon bimbingan ibadah dan doa pasien, pelayanan Ambulance, IGD, pelayanan dokter spesialis, dan pusat informasi guna memudahkan komunikasi antar pasien dengan pihak rumah sakit ketika keadaan darurat.

e. Klinik kerohanian

Klinik kerohanian adalah pelayanan untuk pengunjung yang ingin berkonsultasi tentang keagamaan. Biasanya topik yang dikonsultasikan berupa pengetahuan terkait *rukhsah* atau keringanan dalam beribadah bagi pasien agar dapat melakukan ibadah sebagaimana mestinya, contohnya seperti tata cara bersuci, berwudu, tayamum serta tata cara solat dengan posisi duduk, terlentang bahkan hanya kedipan mata saja. Klinik kerohanian ini beranggotakan dua orang perempuan dan empat orang laki-laki yang menguasai bidang fiqh dan ilmu keislaman lainnya, keenam orang ini biasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut binroh.[23] Selain memberikan materi terkait fiqh bagi pasien, tugas-tugas binroh lainnya yakni:

1) Memimpin pembacaan Al-Fatihah dan doa bagi kesembuhan pasien melalui speaker rumah sakit setiap pagi dan sore hari secara rutin.
2) Memimpin pembacaan Al-Fatihah dan doa bagi kesembuhan pasien dengan mendatangi tiap-tiap ruang kamar pasien.
3) Membantu menenangkan pasien dan keluarga pasien dengan membebri motivasi serta menyampaikan nasihat keagamaan.
4) Memutarkan murottal Alquran setiap hari Jumat pagi.
5) Mengumandangkan Adzan di Masjid Rumah Sakit Islam Jemursari.
6) Mengimami solat berjamaah di Masjid Rumah Sakit Islam Jemursari.
7) Sedia 24 jam untuk pasien saat *code blue* atau sakaratul maut.
8) Mengkoordinir kegiatan rutin di masjid Rumah Sakit Islam Jemursari; ceramah hari Ahad dan khataman Alquran setelah salat Jumat.[24]

Gambar 3.5

Kegiatan Khataman Alquran para tenaga kerja rumah sakit dipimpin Binroh yang dilakukan setelah salat Jumat di Masjid Rumah Sakit Islam Jemursari.
Sumber: Dokmentasi Penelitian 22 November 2019.

[23]Hasil wawancara bersama anggota Binroh, Ibu Ismu Rachmawati. Pada tanggal 8 November 2019.
[24]Hasil wawancara bersama anggota Binroh, Ibu Ismu Rachmawati. Pada tanggal 8 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Mantan Pasien Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan masyarakat atau mantan pasien yang tinggal di Surabaya dan pernah dirawat inap di Rumah Sakit Islam Jemursari. Hal ini dilakukan demi kenyamanan rumah sakit, agar aktivitas pengobatan pasien tidak terganggu akibat adanya penelitian ini. Adapun data mantan pasien dan deskripsi penyakitnya adalah sebagai berikut:

1. Data mantan pasien

a. Nama : Aisyah Rania Wardani
   Umur : 11 tahun
   Alamat : Jl. Sidoresmo 7 no. 41, kel. Jagir, kec. Wonokromo, kota Surabaya

b. Nama : Bapak Ar
   Umur : 54 tahun
   Alamat : Jl. Sidoresmo 6, kel. Jagir, kec. Wonokromo, kota Surabaya

c. Nama : Mita
   Umur : 32 tahun
   Alamat : Jl. Masjid Prapen, gg Buntu, kel. Prapen, kec. Tenggilis Mejoyo, kota Surabaya

d. Nama : Ibu Ina
   Umur : 36 tahun
   Alamat : Jl. Prapen, kel. Prapen, kec. Tenggilis Mejoyo, kota Surabaya

e. Nama : Rida
   Umur : 20 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Pondok Mahasiswa Al-Jihad, Jl. Jemursari Utara, Gg. 3, no. 9, kel. Jemur wonosari, kec. Wonocolo, kota Surabaya

2. Penyakit mantan pasien

Demam berdarah dengue atau biasa dikenal dengan DBD merupakan penyakit yang pernah menetap di badan Aisyah selama 11 hari. Penyakit ini pula yang membuat Aisyah Rania Wardhani, siswi Sekolah Dasar yang berumur 11 tahun dirawat inap selama lima hari di Rumah Sakit Islam Jemursari pada bulan Mei 2019 lalu. Menggunakan asuransi BPJS KIS PBI kelas 3, Aisyah dirawat dalam ruang khusus anak yang terletak di lantai dua, selama dirawat inap tindakan dari tenaga medis yakni berupa infus serta pengecekkan trombosit darah. Kemudian pada masa pemulihan penyakitnya dokter memperbolehkan Aisyah untuk pulang ke rumah.[25]

Ar merupakan bapak beranak dua berumur 54 tahun yang pernah melakukan operasi kecil di Rumah Sakit Islam Jemursari guna mengangkat penyakit *lipoma* yang selama ini menggerogoti dirinya. *Lipoma* adalah tumor jinak yang berbentuk benjolan lemak yang lunak dan tumbuh di bawah kulit. Akibat operasi kecilnya itu Bapak Ar dirawat inap pada bulan Desember 2018 selama sehari dua malam.[26]

Pada Mei tahun 2015 penyakit asam lambung berhasil membuat Mita, perempuan yang saat itu berusia 28 tahun dirawat di Rumah Sakit Islam Jemursari. Mita dirawat inap dalam ruang Azzahra 1 selama lima hari dengan tindakan medis berupa infus dan pemberian vitamin. Sejak saat itu, Mita

[25]Hasil wawancara bersama orangtua mantan pasien, Ibu Ririn. Pada tanggal 9 November 2019.
[26]Hasil wawancara bersama mantan pasien, Bapak Ar. Pada tanggal 11 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil keputusan untuk selalu berobat, serta membawa keluarga dan teman-temannya yang sakit untuk berobat di rumah sakiit ini.[27]

Annisa adalah anak pertama dari pasangan Ibu Ina dan Bapak Zulhin. Pasangan ini memilih untuk melahirkan anak pertamanya di Rumah Sakit Islam Jemursari pada bulan awal Januari 2019. Proses melahirkan dilakukan secara *caesar* karena saat air ketubannya sudah pecah namun posisi kepala bayi masih berada di atas. Paska melahirkan, Ibu Ina beserta bayinya dirawat inap selama enam hari. Ibu Ina dirawat di ruang Mawar dan bayinya di ruang neonatus yakni ruang khusus bayi baru lahir.[28]

Rida adalah mahasiswi program studi Sejarah Peradaban Islam semester lima di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada akhir Mei lalu, Rida mengalami sakit *thypus.* Orangtua Rida sempat membawanya berobat ke Puskesmas terdekat, namun penyakitnya tidak juga kunjung sembuh. Akhirnya Rida dilarikan ke Rumah Sakit Islam Jemursari, dan dirawat inap selama enam hari akibat penyakitnya. Selama di rumah sakit, pihak medis memberinya tindakan berupa pengecekan darah dan infus.[29]

[27]Hasil wawancara bersama mantan pasien, Mita. Pada tanggal 13 November 2019.
[28]Hasil wawancara bersama mantan pasien, Ibu Ina. Pada tanggal 14 November 2019.
[29]Hasil wawancara bersama mantan pasien, Rida. Pada tanggal 14 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Praktik Penggunaan Alquran sebagai Media *Shifā'* di Rumah Sakit Islam Jemursari

Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya merupakan rumah sakit yang menjadikan Alquran sebagai media *shifā'*. Di rumah sakit yang berbasis Islam ini Alquran dibiarkan hidup sebagai suplemen tambahan dalam proses penyembuhan bagi pasien. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan di Rumah Sakit Islam Jemursari yang berkaitan erat dengan Alquran, contohnya seperti berikut:

1. Pemutaran Murottal Alquran sebagai Media Shifā'

a. Prosesi pemutaran murottal Alquran

Tahun 2015 silam, pemutaran murottal Alquran biasa dilakukan secara rutin setiap pagi hari dimulai pukul delapan sampai pukul sepuluh. Dengan memutarkan kaset murottal Alquran dari salah satu ruang informasi yang terletak di lantai satu, dan kemudian menghubungkan suara itu ke seluruh speaker di tiap-tiap sisi rumah sakit sehingga lantunan ayat-ayat Alquran-pun menggema diseluruh penjuru Rumah Sakit Islam Jemursari. Adapun ayat-ayat Alquran yang diputarkan berupa kaset lengkap 30 juz dari berbagai Qari Internasional seperti Syekh Abdurrahman As-Sudais, Syekh Sa'ad Al-Ghamidi, Syeikh Mishari Alafasy, dan Syekh Abdurrahman bin Jamal al-Ausiy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor pendukung pemutaran murottal Alquran

Tahun 2015 silam pemutaran murottal Alquran dilakukan secara rutin dengan alasan bahwa Rumah Sakit Islam Jemursari merupakan rumah sakit Islam yang dikembangkan oleh yayasan Nahdhatul Ulama Surabaya, sehingga pemutaran murottal Alquran merupakan salah satu ikon keislaman yang membedakan pelayanan antara rumah sakit Islam dengan rumah sakit umum lainnya. Di samping itu, pemutaran murottal Alquran juga dilakukan atas suatu kepercayaan bahwa Allah-lah yang menurunkan penyakit dan menyembuhkan penyakit itu, seperti pemaparan Ibu Ismu Rachmawati selaku binroh di Rumah Sakit Islam Jemursari:

> Bagi pasien atau seseorang yang sakit, sakit apapun itu ya Alquran InsyaAllah bisa memberikan efek bagi penderita. Kita harus yakin Alquran bisa menyembuhkan penyakit apapun yang bersarang pada diri kita, karena Alquran merupakan kalam Allah yang bersifat *shifā'* atau penyembuh yang pasti bisa menyembuhkan sakit itu. Baik dengan mendengar apalagi dengan membacanya, InsyaAllah efeknya sangat berpengaruh pada tubuh kita.[1]

Hal tersebut merupakan faktor utama yang menjadikan Rumah Sakit Islam Jemursari terus menggemakan Alquran melalui speaker setiap pagi hari.

c. Faktor penghambat pemutaran murottal Alquran

Seiring berjalannya waktu ada pihak yang mengeluhkan bahwa pemutaran murottal menghambat pengumuman, yakni terkait informasi dari pihak pelayanan poli, sehingga suara pengumuman bertabrakan dengan suara murottal Alquran yang kemudian menimbulkan suara informasi

[1]Hasil wawancara bersama anggota Binroh, Ibu Ismu Rachmawati. Pada tanggal 8 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tidak jelas. Awalnya pihak operator hanya mengecilkan volume dari murottal Alquran sehingga informasi dari pihak poli terdengar lebih jelas, akan tetapi sangat tidak pantas apabila suara pengumuman lebih lantang daripada suara murottal Alquran.

Timbulnya suatu faktor pengahambat tersebut, tidak menjadikan Rumah Sakit Islam Jemursari menghilangkan pelayanan dimana Alquran dijadikan sebagai suplemen bagi penyembuhan pasien. Dengan menambahkan sarana dan prasarana Rumah Sakit Islam Jemursari berupa spaker yang diletakan disetiap ruang rawat inap. Speaker ini berfungsi menyalurkan suara murottal Alquran yang diputar dari ruang informasi ke tiap-tiap kamar pasien saja, tanpa mengganggu aktivitas informasi pihak pelayanan poli. Speaker ini pula bisa diatur volume suaranya, sehingga pengunjung atau pasien non-muslim juga bisa mengecilkan volumenya apabila dirasa tergangu.

Namun penggunaan speaker di setiap ruang rawat ini dianggap kurang efektif sehingga sarana ini hanya berjalan hanya sekitar dua tahun saja, karena pihak operator semakin jarang memutarkan murottal Alquran dengan alasan permintaan dokter, seperti yang dijelaskan oleh anggota operator rumah sakit:

> Ada dokter yang minta dipelankan suara murottalnya, katanya sih bisa gangu layanan informasi dari poli, jadi suara murottalnya beradu sama suara prngumumam informasi pemanggilan untuk pasien dari tiap-tiap poli dan antrian layanan farmasi. Kan jadi gak enak didengernya kalau suaranya tabrakan. Terus kalau volume murottalnya aja yang dikecilin malah jadi gak sopan sama Alquran. Lagi pula zaman sekarang udah berkembang, jadi setiap pengunjung bisa mendengarkan murottal Alquran melalui ponselnya masing-masing. Kalau memutar murottal di hp sendiri, malah lebih bervariasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lagi kan denger Surat dan ayat-ayat pilihan mereka dan murottalnya juga bisa diputar sesuai dengan nada favorit mereka.[2]

Dan pada akhirnya memutaran murottal Alquran hanya dilakukan setiap hari jumat pukul delapan pagi, dan murottal yang diputarkan hanya surat-surat pilihan saja, yaitu Surat Yasin, Surat Al-Waqi'ah serta Surat Al-Mulk. Hal ini dilakukan pengelola Rumah Sakit Islam Jemursari untuk mempertahankan pelayanannya sebagai rumah sakit Islam yang berkualitas dan profesional.

d. Respon masyarakat saat pemutaran murottal Alquran

Dahulu ketika pemutaran murottal Alquran dilantunkan secara rutin setiap hari, tidak ada keluhan dari pasien bahkan banyak pasien yang merasa tenang hati dan fikirannya.

> Alhamdulillah dulu ketika rutin pemutaran Alquran lewat speaker gaada pasien yang komplain merasa terganggu atau risih ya. Kalau ada peasien non-muslim juga mereka gaada yang komplain, mereka dengan senang hati mendengarkan, karena mereka paham kalau mereka dirawat di rumah sakit yang berbasis Islam. Pernah juga dulu ada pasien yang sakitnya agak parah kemudian minta bagian Binroh untuk bacakan Alquran di ruangannya setiap malam karena kan pemutaran murottal adanya hanya pagi saja, kemudian kami menuruti permintaan pasien itu. Setelah tiga hari rutin dibacakan Alquran pagi dan malam dia mbuh dari sakitnya dan diperbolehkan pulang sama dokter, padahal dokter bilang harusnya diamasih dirawat 11 hari lagi. Ketika kami tanya kenapa mau dibacain Alquran setiap malam? Jawabannya karena saya yakin kalau Allah yang memberikan penyakit dan Allah pula yang akan menyembuhkannya, dan saya berusaha mengobati penyakit saya dengan membaca dan dibacakan Alquran, walaupun misalnya saya meninggal dan tidak ditakdirkan untuk sembuh, maka saya akan meninggal dalam keadaan dekat dengan kalam Allah. Begitu katanya, jadi tidak menutup kemungkinan banyak pasien yang percaya bahwa Alquran memiliki kemukjizatan berupa obat atau penyembuh bagi penyakit mereka.[3]

Tidak hanya mendapatkan ketenangan hati serta pikiran, bahkan ada beberapa pasien sembuh dari penyakit yang menetap dalam badannya disebabkan kepercayaan akan suatu kemukjizatan Alquran.

---

[2]Hasil wawancara bersama anggota operator rumah sakit. Pada tanggal 9 November 2019.
[3]Hasil wawancara bersama anggota Binroh. Pada tanggal 7 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Pembacaan Al-Fatihah sebagai Media Shifā'*

a. Prosesi pembacaan Al-Fatihah

Selain pemutaran murottal Alquran, Rumah Sakit Islam Jemursari juga menggunakan Al-Fatihah sebagai media penyembuh bagi pasien. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh anggota binroh:

> Selain makan dan minum obat, penambahan suplemen bathiniyyah menggunakan ayat-ayat Alquran di sini juga dilakukan sebanyak tiga kali. Dua kali dilakukan lewat speaker tiap pagi jam delapan pagi dan jam lima sore. Biasanya kalau lewat speaker kita dari bagian Binroh membacakan doa *shifā'* yang ditujukan untuk penyakit secara universal. Pembacaan doa *shifā'* yang disrtai terjemahnya ini ditutup dengan pembacaan Surat Al-Fatihah. Nah yang satu kalinya lagi itu dilakukan di pagi hari juga, tapi bedanya Binroh mendatangi ruang-ruang pasien yang dirawat inap. Awalnya kita ajak basa-basi keluarga pasien dengan menanyakan kabar perkembagan pasien, kemudian kita ajak untuk bersolawat, berdoa, dan terakhir membaca Al-Fatihah. Tak sedikit dari mereka ada yang menangis, dengan begitu tugas kita nambah nih. Kita juga dituntut untuk bisa memotivasi pasien beserta keluarganya bahwa penyakit itu datangnya dari Allah, dan dengan kehendak Allah pula penyakit itu diangkat.[4]

Surat Al-Fatihah biasanya dibacakan setelah pembacaan doa *Shifā'* dan sholawat. Ketiganya dibacakan sebanyak tiga kali sehari. Dua di antaranya, dibacakan setiap hari pukul delapan pagi dan pukul lima sore, pembacaan doa dilakukan melalui ruang informasi yang menyalur ke setiap speaker di rumah sakit. sehingga bisa diikuti dan diaminkan oleh seluruh pengunjung. Dan sisanya dilakukan setelah pembacaan melalui speaker, binroh selaku pemimpin bagi kegiatan berdoa ini langsung berkeliling menuju kamar-kamar pasien untuk, biasanya binroh bertanya tentang keluhan dalam beribadah, membantu keluarga pasien dengan memberi motivasi dan memimpin pembacaan doa dan ditutup dengan pembacaan Al-Fatihah.

[4]Hasil wawancara bersama anggota Binroh. Pada tanggal 7 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor pendukung pembacaan Al-Fatihah

Surat Al-Fatihah merupakan *Umm al-Qur'ān* yang pernah digunakan malaikat Jibril untuk meruqyah Rasulullah. Terkait penjelasan ini, anggota Binroh memaparkan bahwa:

> Al-Fatihah itu bagian dari Alquran. Al-Fatihah menjadi ummul Quran yakni ibu atau induknya Alquran yang berisi tentang Aqidah. Ada hadis yang menceritakan kalau Nabi Muhammad pernah sakit kemudian diruqyah menggunakan Al-Fatihah oleh malaikat Jibril. Selain itu, Nabi Muhammad juga pernah meruqyah dirinya sendiri menggunakan Surat Al-Fatihah, An-Nass dan Al-Falaq, setelah membaca tiga Surat itu, Nabi Muhammad langsung meniupkannya pada kedua tangannya dan membalurkannya ke bagian tubuhnya yang sakit. Kemudian dengan izin Allah penyakitnya seketika hilang. Maka kami menggunakan praktik ruqyah yang diajarkan Nabi Muhammad ini kepada para pasien, merupakan salah satu upaya kita untuk mrmbantu penyembuhan pasien melalui batin. Semoga dengan pembacaan Al-Fatihah ini, Allah segera mengangkat penyakit para pasien seperti mengangkat penyakit dari tubuh Nabi Muhammad. Dan walaupun tidak langsung sembuh penyakitnya, setidaknya batin, hati, dan pikiran pasien bisa lebih tenang, karena Alquran juga merupakan penenang bagi hati-hati yang gundah.[5]

Adanya keyakinan bahwa pembacaan Al-Fatihah dalam keadaan sakit mampu menyembuhkan penyakit itu, sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah. Hal demikian menunjukkan faktor pendukung penggunaan Al-Fatihah dalam proses penyembuhan di Rumah Sakit Islam Jemursari.

c. Respon masyarakat pada saat pembacaan Al-Fatihah

Saat terdengar suara salam serta ajakan untuk berdoa dari speaker rumah sakit, seluruh kegiatan seolah terhenti, baik kegiatan pengunjung, pelayanan poli dan farmasi. Para pengunjung terlihat antusias mengangkat tangan dan ikut serta mengaminkan doa-doa yang dipanjatkan melalui kemudian prosesi doa diakhiri dengan pembacaan Surat Al-Fatihah yang terdengar serempak.

[5]Hasil wawancara bersama anggota Binroh. Pada tanggal 7 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Respon Masyarakat saat pembacaan Al-Fatihah melalui speaker
Rumah Sakit Islam Jemursari
Sumber: Dokmentasi Penelitian 18 November 2019.

3. Kaligrafi Alquran

a. Ayat Alquran yang dituliskan sebagai kaligrafi

Berbeda dengan rumah sakit umum lainnya, dimana bangunannya hanya berlatarkan dinding berwarna putih polos yang dihiasi dengan berbagai poster terkait informasi berbagai macam penyakit dan obatnya, di dalam Rumah Sakit Islam Jemursari ayat-ayat Alquran digunakan sebagai hiasan dinding. Ayat-ayat Alquran dituliskan dengan kaligrafi nan indah dan dibalut dengan tinta yang berwana-warni. Adapun ayat-ayat Alquran yang dijadikan hiasan dinding atau kaligrafi adalah Surat Al-Fatihah, ayat kursi, dan Surat Asy-Syu'ara' ayat 80:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ[6]

Dan apabila aku sakit, Dialah (Allah) Yang menyembuhkan aku.[7]

[6]Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya,* (Jakarta: Kemenagvbtg RI, 2013), 370.
[7]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kaligrafi yang bertuliskan Surat Al-Fatihah dan ayat kursi, hanya tertulis teks Alqurannya saja tanpa menyertakan terjemahannya. Namun terjemahan pada kaligrafi bisa ditemukan dalam kaligrafi yang bertuliskan Alquran Surat Asy-Syu'ara' ayat 80. Alasan mengenai mengapa kaligrafi di Rumah Sakit Islam Jemursari hanya berisikan ayat-ayat ini telah dijelaskan dalam wawancara bersama anggota binroh:

> Kalau ditanya kenapa hanya ayat-ayat itu saja yang dijadikan kaligrafi, jawabannya ya karena: pertama, Surat Al-Fatihah merupakan Surat yang pernah dijadikan media ruqyah oleh Nabi Muhammad. Kedua, ayat kursi dipercaya dapat mengusir makhluk jahat, yang mungkin bisa menghambat kesembuhan pasien-pasien disini. Ketiga ayat *Wa idha mariḍtu fa Huwa yashfin* merupakan Surat yang menceritakan kesabaran Nabi Ibrahim ketika mendapatkan penyakit dari Allah, dan dia percaya bahwa Allah-lah yang akan mengangkat lagi penyakit yang menimpa kita kalau kita sabar.[8]

Kaligrafi ini diletakkan di beberapa tempat yang sering dilewati pengunjung, seperti di lobby, loket pendaftaran, ruang poli, lorong tangga, ruang tunggu, dan IGD.

Gambar 4.2

Kaligrafi bertuliskan Al-Fatihah dan ayat kursi di lobby
Rumah Sakit Islam Jemursari
Sumber: Dokmentasi Penelitian 18 November 2019.

[8]Hasil wawancara bersama anggota Binroh. Pada tanggal 7 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3

Kaligrafi bertuliskan ayat kursi di loket pendaftaran BPJS lantai dua
Rumah Sakit Islam Jemursari
Sumber: Dokmentasi Penelitian 18 November 2019.

Gambar 4.4

Kaligrafi bertuliskan ayat kursi di ruang tunggu poli lantai dua
Rumah Sakit Islam Jemursari
Sumber: Dokmentasi Penelitian 18 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Kaligrafi bertuliskan Surat Asy-Syu'ara' ayat 80 di lorong tangga
Rumah Sakit IslaAyat Kursim Jemursari
Sumber: Dokmentasi Penelitian 18 November 2019.

Gambar 4.6

Kaligrafi bertuliskan Surat Asy-Syu'ara' ayat 80 di ruang tunggu
Rumah Sakit Islam Jemursari
Sumber: Dokmentasi Penelitian 18 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7

Kaligrafi bertuliskan ayat kursi di IGD Rumah Sakit Islam Jemursari
Sumber: Dokmentasi Penelitian 18 November 2019.

Selain kaligrafi yang bertuliskan ayat-ayat Alquran, masih banyak lagi kaligrafi yang tersebar pada dinding Rumah Sakit Islam Jemursari. Contohnya seperti kaligrafi bertuliskan *Nahḍat al-'Ulamā'* dimana hal ini menunjukkan ikon dari pendiri rumah sakit yang dapat ditemui di sudut-sudut ruang tunggu, lorong tangga bahkan di ruangan-ruangan penting. Kaligrafi lainnya ada yang bertuliskan lafal ucapan salam yang diletakan pada gerbang ruang rawat inap, kaligrafi doa untuk bayi yang baru lahir diletakkan di ruang *neonatus* atau ruang khusus bayi baru lahir dan kaligfari bertulisakan lafal hadis tentang pengobatan penyakit berada di ruang tunggu rumah sakit, dan kaligrafi doa masuk dan keluar kamar mandi yang ditempel di pintu kamar mandi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8

Kaligrafi bertuliskan *Nahḍat al-'Ulamā'* di lorong tangga Rumah Sakit Islam Jemursari
Sumber: Dokmentasi Penelitian 18 November 2019.

Gambar 4.9

Kaligrafi bertuliskan ucapan Salam di pintu masuk ruang rawat inap
Rumah Sakit Islam Jemursari
Sumber: Dokmentasi Penelitian 18 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10

Kaligrafi bertuliskan doa bagi bayi baru lahir di ruang neonatus
Rumah Sakit Islam Jemursari
Sumber: Dokmentasi Penelitian 18 November 2019.

Gambar 4.11

Kaligrafi bertuliskan hadis tentang pengobatan penyakit di ruang tunggu lantai dua
Rumah Sakit Islam Jemursari
Sumber: Dokmentasi Penelitian 18 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.12

Kaligrafi bertuliskan doa masuk dan keluar kamar mandi di depan kamar mandi Rumah Sakit Islam Jemursari
Sumber: Dokmentasi Penelitian 18 November 2019.

Beberapa foto di atas menunjukkan bahwa dalam Rumah Sakit Islam Jemursari, Alquran bukan hanya hidup melalui pembacaan murottal, melainkan Alquran juga hidup dengan bentuk teks aslinya dalam bentuk kaligrafi.

b. Faktor pendukung penggunaan Alquran sebagai hiasan dinding

Kaligrafi Alquran yang menghiasi dinding-dinding Rumah Sakit Islam Jemursari bukan sembarang diletakkan tanpa alasan. Adapun alasannya adalah karena adanya keyakinan bahwa ketenangan hati timbul ketika mengingat Allah sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ[9]

[9]Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya,* (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.[10]

Terkait hal ini binroh menjelaskan bahwa mata yang digunakan untuk melihat ayat-ayat Alquran bisa membuat otak terangsang untuk memikirkan sesuatu hal yang menyebabkan otak mengingat Allah. Dan dengan mengingat Allah maka jiwa dan raga bisa tenang. Sebagaimana kesaksiannya:

> Sebenarnya dengan melihat lafal Allah, lafal Muhammad, ayat-ayat Alquran, doa-doa kesembuhan menggunakan mata kita, secara tidak langsung mata merangsang kerja otak untuk mengingat Allah. Bukankan Allah telah memperingati kita sebagai mana firman-Nya, *Alā bizikri Allāh taṭma'innul-Qulūb* dengan mengingat Allah hati menjadi tenang dan tentram. Memang benar ketika hati kita udah tentram, badan akan merasa lebih berstamina, dan sistem imunnya bekerja lebih kuat. Nah hal itu yang menyebabkan badan jadi tahan akan penyakit. InsyaAllah biiznillah. Jadi siapapun yang ingin sehat, maka perbanyaklah untuk istiqomah membaca Alquran agar selalu bisa mengingat Allah.[11]

Sebagian kaligrafi yang ada di Rumah Sakit Islam Jemursari yang ada yang ditulis atau dibuat oleh pegawai yang bekerja di sana. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu anggota binroh:

> Di sini ada beberapa kaligrafi yang dibuat sama pegawai. Biasanya yang dibuat sama pegawai sini ada tandanya ADI, selain itu kaligrafinya beli di luar. Pihak pendiri rumah sakit ini yang menyediakan kaligrafi, mungkin salah satu alasan kuat kenapa banyak kaligrafi di sini agar terlihat jelas simbol keislaman di rumah sakit ini. Dan karena yang punyanya NU yah makannya banyak juga kaligrafi bertuliskan Nahdhatul Ulama.[12]

Kedua faktor ini yang menjadikan kaligrafi Alquran hidup dalam setiap sudut Rumah Sakit Islam Jemursari. Kaligrafi Alquran merupakan sebuah simbol yang diberikan oleh yayasan pendiri rumah sakit yang

---

[10] *Ibid.*
[11] Hasil wawancara bersama anggota Binroh. Pada tanggal 7 November 2019.
[12] Hasil wawancara bersama anggota binroh, Ibu Ismu. Pada tanggal 7 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan sebagai ikon pembeda bagi rumah sakit Islam dengan rumah sakit umum lainnya.

B. Resepsi Masyarakat Pada Alquran Sebagai Media Penyembuh di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya

Apabila membahas resepsi masyarakat pada Alquran sebagai media *shifā'* meminjam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yakni dengan menganalisis makna penggunaan atas Alquran sebagai penyembuh, maka dalam penelitian ini sikap asli masyarakat, resepsi serta praktiknya dalam penggunaan Alquran sebagai penyembuh akan dibahas secara obyektif, begitupun kondisi sosial yang terjadi di sekitar masyarakat juga akan dibahas secara keseluruhan. Adapun dimensi makna menurut Mannheim ada tiga, yaitu:

1. Makna obyektif

Kehadiran Rumah Sakit Islam Jemursari di kota Surabaya, menjadikan masyarakat sekitar merasa senang dan tidak resah karena rumah sakit ini merupakan rumah sakit berbasis Islam yang dibangun oleh lembaga keislaman, yang mana pelayanan medis serta pelayanan non-medisnya dipegang oleh orang-orang yang Islami, profesional dan kompeten di bidangnya.[13] Islam merupakan ikon yang melekat pada Rumah Sakit Islam Jemursari, hal ini ditunjukkan dengan kewenangan pemilik rumah sakit yang menjadikan ilmu Agama dasar sebagai persyaratan bagi dokter, perawat, apoteker bahkan pegawai yang bekerja di rumah sakit, sehingga seluruh tenaga kerja dituntut

[13]Hasil wawancara bersama mantan pasien, Bapak Ar. Pada 11 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menguasai ilmu agama dasar.[14] Adapun hal lainnya yang menunjukkan bahwa Islam sudah mendarah daging pada rumah sakit ini adalah penggunaan seragam serba panjang baik bagi para pekerja medis ataupun non-medis yang berguna menutupi auratnya, serta pengucapan *bismillah* dan pembacaan doa sebelum melakukan tindakan medis.[15]

Selain karena pelayanan medis yang profesional, pelayanan dari bagian kerohanian merupakan pelayanan favorit pasien-pasien yang pernah dirawat di Rumah Sakit Islam Jemursari, dimana pelayanan ini tidak dapat ditemukan pada rumah sakit umum lainnya. Adapun pelayanan favorit mantan pasien adalah pembacaan Al-Fatihah dan doa *shifā'* ke setiap ruangan pasien. Ketika binroh atau seseorang yang memimpin doa tersebut masuk ke dalam ruangan, awalnya mereka bingung mereka bertanya-tanya apakah yang akan dilakukan orang itu? Setelah malakukan sedikit perbincangan dengan pasien terkait kendala dalam peribadatan semasa sakit, binroh mengajak seluruh orang di ruangan untuk mengangkat tangan seraya berdoa dengan kesungguhan agar penyakit yang dialami pasien segera diangkat oleh Allah.[16] Hal ini yang menjadikan pasien dan keluarga pasien merasa tersentuh bahkan terharu, mereka merasa batinnya sedikit terbantu dan tidak merasakan kesedihan yang mendalam seperti sebelum pembacaan doa. Pengakuan masyarakat terkait hal itu menjadikan mereka merasa nyaman dan percaya kepada pelayanan rumah sakit, dengan demikian Rumah Sakit Islam Jemursari menjadi pilihan pertama

[14]Hasil wawancara bersama anggota binroh. Pada tanggal 7 November 2019.
[15]Hasil wawancara bersama orangtua mantan pasien, Ibu Ririn. Pada tanggal 9 November 2019.
[16]Hasil wawancara bersama mantan pasien, Ibu Ina dan Rida. Pada 14 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika ingin berobat atau mengantar anggota keluarga serta sanak sahabat untuk berobat.

Mita misalnya, wanita 32 tahun ini pernah dirawat inap di Rumah Sakit Islam Jemursari dan mengaku bahwa rumah sakit ini merupakan satu-satunya tempat yang dikunjungi ketika dirinya ataupun keluarganya ditimpa penyakit. Hal ini berawal paska Mita sembuh dari penyakit yang dialaminya pada tahun 2015 lalu, menurutnnya pelayanan medis yang mumpuni serta adanya pemutaran murottal Alquran pada rumah sakit merupakan alasan mengapa Mita menjadi pelanggan rumah sakit ini. Mita percaya akan kemukjizatan Alquran, yang berupa penyembuh bagi penyakit apapun yang dialami manusia. Namun ada rasa kecewa dalam hati Mita yang hadir hingga kini. Perasaan itu timbul ketika Mita mengantar ibunya berobat pada akhir oktober 2018, saat itu ibunya dirawat inap akibat penyakit tumor yang menggerogoti tubuhnya. Selama 16 hari di rumah sakit, Mita tidak mendengarkan satu hari pun pemutaran mutottal Alquran seperti dulu saat dirinya dirawat di sana.[17]

Berdasarkan pemaparan resepsi masyarakat di atas, ditemukan dua garis besar asumsi masyarakat terkait penggunaan Alquran sebagai media *shifā'* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, yaitu: Masyarakat yang sadar bahwa Alquran merupakan penyembuh bagi segala macam penyakit, dan masyarakat yang tidak mengetahui akan Alquran merupakan media penyembuh, namun walaupun tidak mengetahui mukjizat Alquran tersebut masyarakat merasakan ketenangan hati setelah pembacan Al-Fatihah.

[17]Hasil wawancara bersama mantan pasien, Mita. Pada tanggal 13 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Makna ekspresif

Pada penelitian ini makna ekspresif adalah makna berupa tindakan atau praktik penggunaan Alquran sebagai media *shifā'* yang ditunjukkan oleh masyarakat. Makna eksprsif ini dibentuk dari makna obyektif atau resepsi dan pengalaman masyarakat terkait Alquran sebagai penyembuh. Makna ekspresif dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni: makna ekspresif dari anggota binroh Rumah Sakit Islam Jemursari dan makna ekpresif dari mantan pasien.

Anggota binroh Rumah Sakit Islam Jemursari merupakan pelaku pengobatan dengan menggunakan Alquran sebagai medianya. Seluruh binroh di rumah sakit ini merupakan lulusan perguruan tinggi Islam, yang sudah jelas memiliki wawasan luas terkait Alquran merupakan media *shifā'.* Selain karena sebuah tuntutan pekerjaan, anggota binroh juga mengakui bahwa seluruh rangkaian pekerjaannya berguna untuk mengokohkan keimanan dan merajut rasa kemanusiaan. Hal ini ditunjukkan karena pekerjaan dari binroh adalah memimpin Al-Fatihah setiap tiga kali sehari dan membantu kelancaran seluruh ibadah pasien.

Adapun pengklasifikasian makna ekspresif dari masyarakat selaku mantan pasien di Rumah Sakit Islam Jemursari, di antaranya adalah:

1) Masyarakat mengikuti pembacaan Al-Fatihah secara khusuk.
2) Masyarakat melakukan ibadah lebih banyak dengan membaca Alquran.
3) Masyarakat belajar sabar dengan Alquran.
4) Pasien berharap kesembuhan pada Allah dengan pembacan Alquran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Makna dokumenter

Makna dokumenter dalam penelitian ini adalah suatu aspek tersemubunyi yang tidak disadari oleh masyarakat saat menjadikan Alquran sebagai penyembuh, seringkali masyarakat tidak menyadari bahwa aspek yang diekspresikannya merupakan kebudayaan secara menyeluruh. Melalui pengamatan pada penggunaan Alquran sebagai media *shifā'* dalam kehidupan masyarakat makna ini diperoleh. Ada tiga segi makna dokumenter yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni:

1) Segi kebudayaan.

Praktik ruqyah telah digunakan dari masa Rasulullah hingga kini. Ruqyah diakui sebagai praktik pengobatan yang ampuh. Kini praktik ruqyah telah banyak dilakukan sebagai pengobatan alternatif, dengan demikian Alquran menjadi sebuah kebudayaan islami yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat.

2) Segi sosial.

Jika dilihat dari segi sosial, Rumah Sakit Islam Jemursari merupakan rumah sakit yang dibangun oleh lembaga Nahdatul Ulama dan menjadikan Alquran sebagai suplemen dan amunisi tambahan bagi pasien setelah obat medis. Hal demikian merupakan daya tarik bagi masyarakat di sekitar rumah sakit yang sebagian besar masyarakat beragama Islam dengan status *Nahḍiyyin,* sehingga ikon Islam pada rumah sakit ini semakin melekat dan mendarah daging.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Segi estetika.

Segi estetika ini berupa kaligrafi Alquran. Sebagian besar masyarakat menjadikan Alquran sebagai penghias dinding yang wajib ada di bagunan yang dimilikinya, bahkan ada yang meletakkan kaligrafi di setiap sudut rumahnya. Masyarakat meyakini bahwa kaligrafi-kaligrafi itu berfungsi sebagai pengusir setan, penenang jiwa dan penolak bala.

Gambar 4.13

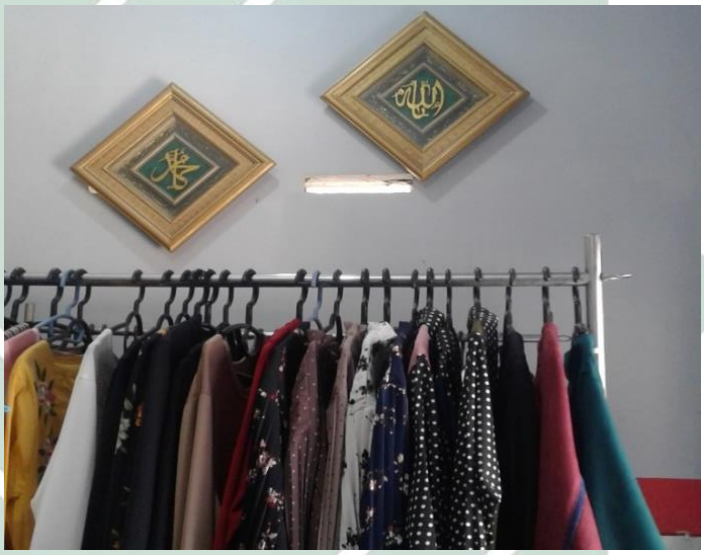

Kaligrafi bertuliskan lafal Allah dan Muhammad di toko milik mantan pasien (Ibu Ririn).
Sumber: Dokmentasi Penelitian 9 November 2019.

Gambar 4.14

Kaligrafi bertuliskan Ayat Kursi di toko.
Sumber: Dokmentasi Penelitian 9 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.15

Kaligrafi bertuliskan lafal Allah dan Surat Al-Mu'awwizatain di ruang tamu.
Sumber: Dokmentasi Penelitian 9 November 2019.

Gambar 4.16

Kaligrafi bertuliskan lafal Allah dan Muhammad serta Surat At-Talaq ayat 2-3 di kamar.
Sumber: Dokmentasi Penelitian 9 November 2019.

Gambar 4.17

Kaligrafi bertuliskan lafal Allah dan Muhammad serta Surat Yasin di kamar.
Sumber: Dokmentasi Penelitian 9 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.18

Kaligrafi bertuliskan Ayat Kursi di ruang keluarga.
Sumber: Dokmentasi Penelitian 9 November 2019.

Gambar 4.19

Kaligrafi bertuliskan lafal dua kalimat Syahadat dan Ayat Kursi di dapur.
Sumber: Dokmentasi Penelitian 9 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian *Living Quran* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya terkait resepsi masyarakat pada Alquran sebagai *shifā'* bagi kesembuhan pasien, dapat diambil kesimpulan sebagai hasil dari tujuan penelitian, yakni:

1. Di rumah sakit ini, Alquran dijadikan sebagai suplemen tambahan peneman obat-obatan medis. Pada praktiknya, pembacaan Alquran merupakan suatu pelayanan yang disediakan pihak rumah sakit yang bernama bina rohani, adapun pelayanan bagian kerohanian yaitu berupa pemutaran murottal Alquran setiap pagi melalui kaset murottal yang diputar dalam sebuah ruangan informasi yang kemudian disalurkan kepada seluruh speaker di penjuru rumah sakit. Namun pelayanan ini diminimalisir menjadi sekali dalam satu pekan yakni pada hari Jumat pagi, hal ini dilakukan guna kelancaran proses tindakan medis. Dan pelayanan lainnya adalah pembacaan Al-Fatihah dan doa *shifā'* yang dilakukan tiga kali sehari, dua di antaranya dibacakan melalui speaker rumah sakit setiap pagi dan sore, sisanya dilakukan pagi hari dalam setiap ruangan pasien. Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Alquran tidak hanya hidup melalui lantunan ayatnya saja melainkan dalam bentuk teks aslinya yang dibalut dengan kaligrafi yang memiliki nilai estetis. Kaligrafi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alquran diletakkan pada dinding rumah sakit. Ketiga hal ini yang menjadikan rumah sakit ini berbeda dengan rumah sakit umum lainnya.

2. Resepsi masyarakat pada Alquran sebagai media *shifā'* bagi kesembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya dibahas menggunakan tiga dimensi makna dari Teori Sosiologi pengetahuan milik Karl Mannheim, di antaranya: Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Alquran di Rumah sakit Islam Jemursari Surabaya terdapat dalam tiga bentuk, yakni: *Pertama,* pemutaran murottal Alquran yang diputar setiap hari namun karena adanya kendala pemutaran murottal dilakukan hanya di hari Jumat pagi, *Kedua,* pembacaan Al-Fatihah sebanyak tiga kali sehari kedua di antaranya dilakukan melalui speaker rumah sakit di pagi dan sore hari sisanya dilakukan ke ruangan-ruangan pasien. *Ketiga,*dalam bentuk kaligrafi Alquran. Adapun resepsi masyarakat pada Alquran sebagai penyembuh bagi kesembuhan pasien dibahas menggunakan tiga dimensi makna dari teori sosiologi pengetahuan milik Karl Mannheim. Tiga dimensi makna ini adalah, makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Makna obyektif secara umum ditemukan dua garis besar asumsi masyarakat terkait penggunaan Alquran sebagai media *shifā'* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, yaitu: Masyarakat yang sadar bahwa Alquran merupakan penyembuh bagi segala macam penyakit, dan masyarakat yang tidak mengetahui akan Alquran merupakan media penyembuh, namun walaupun tidak mengetahui mukjizat Alquran tersebut masyarakat merasakan ketenangan hati setelah pembacan Al-Fatihah. Kemudian makna ekspresif, makna ini berupa tindakan yang ditunjukkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaku pengobatan adalah menunaikan tugas dalam pekerjaannya, sedangkan yang ditunjukkan oleh masyarakat adalah menghaparkan kesembuhan. Dan makna dokumenter adalah aspek tersembunyi yang bisa ditemui dari segi kebudayaan, sosial, estetika dalam penggunaan Alquran sebagai media *shifā'* pada keseharian masyarakat.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian terkait resepsi masyarakat pada Alquran sebagai media penyembuh di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan terkait penggunaan sebagai media penyembuh, namun tidak menjadikan masyarakat enggan pergi ke rumah sakit guna mendiagnosa penyakit yang dialaminya dan lebih memilih mengobati penyakitnya dengan Alquran, karena pada dasarnya Alquran digunakan sebagai penyembuh bukan mendiagnosa penyakit.
2. Penelitian *Living Quran* merupakan penelitian yang terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat, guna mengetahui penerimaan masyarakat atas Alquran, maka diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan kepada masyarakat terkait mukjizat Alquran yang berupa *shifā'* dan bagaimana cara menggunakan Alquran sebagai media penyembuh bagi penyakit.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggali praktik penggunaan *Living Quran* menggunakan teori Psikologi, karena penulis belum metemukan penelitian terkait dari beberapa literatur yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Yusuf al-Hajj. *Mukjizat Alquran Yang Tak Terbantahkan,* terj. Zulhamid. Solo: Aqwam, 2016.

Anisa, Fitria Nur. "Hubungan Pemberian Kurma (Phoenix Dactilifera L) Varietas Ajwa Terhadap Kadar HDL Darah", *Skripsi Uin Syarif Hidayatullah* Jakarta, 2015.

Aswadi. *Konsep Syifa' dalam al-Qur'an*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012.

'Abd al-Bāqī, Muhammad Fu'ad. *Al-Mu'jam Al-Mufaḥras li Alfāz Al-Qur'ān.* Beirut: Dar al-Fikri, 1992.

Basit, Abdul. *Konseling Islam.* Depok: Kencana 2017.

Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme, Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif,* terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1999.

Chozin, Fadjrul Hakam. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. TK: Alpha, 1997.

al-Damashqi, Imam Abū al-Fida Ismā'il Ibn kathir. *Tafsir ibnu Katsir, Juz 10, Al-Anfāl 41 s.d. At-Taubah 93,* terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

----------, *Tafsir ibnu Katsir, Juz 11, at-Taubah 94 s.d. Hūd 5,* terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

----------, *Tafsir ibnu Katsir, Juz 14, al-Hijr 2 s.d. an-Nahl 128,* terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.

----------, *Tafsir ibnu Katsir, Juz 15, al-Isra' 1 s.d. al-Kahfi 74,* terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.

----------, *Tafsir ibnu Katsir, Juz 19, al-Furqān 21 s.d. an-Naml 59,* terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.

----------, *Terjemahan Singkat Tafsir ibnu Katsir, Jilid 7,* terj. Salim Bahreisy. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003.

Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.

Faizin, Hamam. "Alquran sebagai Fenomena yang Hidup, Kajian atas Pemikiran Para Sarjana Alquran" makalah pada *International Seminar and Quranic Conference II.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang.* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

ibn Ḥanbal, Abū 'Abd Allāh Aḥmad ibn Muhammad. *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Hanbal.* Kairo: Muassassah al-Risalāh, 2001.

Haque, Amber. "Integrating Islamic Traditions in Modern Psychology: Research Trends in Last Ten Years", *Journal of Muslim Mental Health Volume 10, Issue 1*, 2016.

Imdad, Muhammad "Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Sosiologi Pengetahuan". *Journal Kalimah; Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam,* Vol.13, No. 2. Gontor: Universitas Darussalam, 2015.

al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Zadul-Ma'ad, Bekal Perjalanan ke Akhirat,* terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2000.

Junaidi, Didi. "Living Qur'ān: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'ān" *Journal of Qur'ān and Ḥadīth Studies,* Vol. 4, No. 2, 2015.

al-Kaheel, Abduldaem. *Alqur'an The Healing Book,* terj. M. Lili Nur Aulia. Jakarta: Tarbawi Press, 2011.

Latif, Umar. "Al-Qur'an sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') bagi Manusia", *Jurnal Al-Bayan* Vol. 21, No. 30, Juli-Desember 2014.

al-Malawi, Romadhon. *The Living Qur'an, Ayat-ayat Pengobatan untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit.* Yogyakarta: Araska, 2016.

Mannheim, Karl. "Kata Pengantar" dalam *Ideology and Utopia an Introduction to the Sociology of Knowledge,* terj. Louis Wirth dan Edward Shils. London: Routledge and Kegan Paul, 1954.

Mansyur, M. "Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an", Syamsuddin, *Metodologi Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murni, Dewi. “Paradigma Umat Beragama tentang Living Quran, Menautkan Antara Teks dan Tradisi Masyarakat”. *Jurnal Syahadah* Vol. Iv, No. 2, Oktober 2016.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.

al-Naisābūrī, Muslim ibn al-Hujjāj Abū al-Ḥasan al-Qushairī. *al-Musnad al-Ṣhaḥhiḥ al-Mukhtaṣar.* Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī, 1989.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka 2005.

Qudsy, Saifuddin Zuhri. “Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi”. *Jurnal Living Hadis* Vol. 1, No. 1, Mei 2016.

Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Rafiq, Ahmad. “Sejarah Al-Quran: Dari Perwahyuan ke Resepsi, Sebuah Pencarian Awal Metodologis” dalam *Islam, dan Tradisi Peradaban,* ed. Syamsuddin. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

al-Sadhan, Abdulah “Cara Pengobatan Dengan Al Quran”, *islamhouse.com* terj. Muzaffar Sahidu, 2009.

Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur’an, Kajian Kosakata.* Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Soerjono, Soekanto. *Karl Mennhein, Sosiologi Sistematis.* Jakarta: CV Rajawali, 1985.

Supranto, J. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Lembaga Riset Fak. Ekonomi Universitas Indonesia, 1986.

Syamsuddin, Sahiron. “Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi al-Qur’an dan Hadis” *Metodologi Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Yusuf, Muhammad. “Pendekatan Sosiologi dalam penelitian Living Quran”, ed. Syamsuddin, *Metodologi Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Zayd, Nasr Hamid Abu. *Rethinking the Qur’an, Toward a Humanistic Hermeneutics.* Amsterdam: SWP Publisher. 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://rsisjs.id/about/

https://rsisjs.id/features/-fasilitas-umum/

https://rsisjs.id/features/unis-pelayanan-24-jam/

https://rsisjs.id/features-layanan-lengkap/

https://rsisjs.id/features-pelayanan-rawat-khusus/

https://rsisjs.id/kapasitas-pelayanan/

https://rsisjs.id/layanan-kamar/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id